PT RHB Sekuritas Indonesia

Revenue Tower 11th Floor, District 8 - SCBD, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
TEL : +6221 5093 9888 Fax : +6221 5093 9777

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2026/
30 SEPTEMBER 2026

PT RHB Sekuritas Indonesia

Revenue Tower 11thFloor, District 8 - SCBD, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
TEL : +6221 5093 9888 Fax : +6221 5093 9777

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Thomas Nugroho
   Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8 SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Alamat Rumah : Jl. Walet Permai 5 No. 11 RT 013/ 006, Kapuk Muara, Penjaringan, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 021-50939888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Luthfi Taufiq
   Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8 SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Alamat Rumah : Jalan Jati VD No. 12A, RT 005/006, Sungai Bambu, Tanjung Priok. Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 021-50939888
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia;

2. Laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT RHB Sekuritas Indonesia.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR YEAR ENDED 30 SEPTEMBER 2026

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

We, the undersigned:

1. *Name* : *Thomas Nugroho*
   Office address : *Revenue Tower Lv. 11, District 8 SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53*
   Residential address : *Jl. Walet Permai 5 No. 11 RT 013/006, Kapuk Muara, Penjaringan, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara*
   Telephone : *021-50939888*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Luthfi Taufiq*
   Office address : *Revenue Tower Lv. 11, District 8 SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53*
   Residential address : *Jalan Jati VD No. 12A, RT 005/006, Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara*
   Telephone : *021-50939888*
   Title : *Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia;*

2. *The financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. *The financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*

4. *We are responsible for PT RHB Sekuritas Indonesia's internal control system.*

PT RHB Sekuritas Indonesia

Revenue Tower 11thFloor, District 8 - SCBD, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
TEL : +6221 5093 9888 Fax : +6221 5093 9777

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement has been made truthfully.*

JAKARTA, 28 Oktober/*October* 2026

Atas nama dan mewakili Direksi dan Komisaris / *For and on behalf of the Board of Directors and Commissioners;*



Thomas Nugroho
Presiden Direktur /
President Director

Luthfi Taufiq
Direktur / *Director*

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2026
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	Catatan/ *Notes*	2025	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	88,898,597	2c, 2d, 4	129,592,570	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	15,600,518	2c, 5	15,099,979	*Time deposits*
Piutang transaksi *reverse repo*	152,625,000	2c, 2e, 6	141,633,333	*Reverse repo receivables*
Portofolio efek	27,122,147	2c, 2g, 7	149,789,811	*Securities portfolio*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak ketiga	2,121	2c, 2f, 8a	2,713	*Third parties -*
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih				*Receivable from brokerage activities - net*
- Pihak berelasi	152,572,561	2c, 2f, 9a, 31	24,198,616	*Related parties -*
- Pihak ketiga	670,558,975	2c, 9a	753,567,082	*Third parties -*
Piutang lain-lain	24,015,568	2c, 10	5,503,985	*Other receivables*
Biaya dibayar dimuka	9,679,874	2k, 11	7,147,556	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar dimuka	25,668,966	2p, 21a	673,691	*Prepaid taxes*
Penyertaan pada bursa efek	7,500,000	2c, 2l, 12	7,500,000	*Investment in stock exchange*
Aset tak berwujud - bersih	11,285,256	2i, 13	12,516,955	*Intangible assets - net*
Aset hak guna - bersih	19,058,511	2t, 14	23,867,494	*Right of use assets - net*
Aset tetap - bersih	26,913,324	2j, 15	27,536,467	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan	11,499,117	2p, 21d	11,499,117	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	3,667,589	2c, 16	3,470,403	*Other assets*
JUMLAH ASET	1,246,968,124		1,313,599,772	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak ketiga	4,941,196	2c, 2f, 8b	9,434,222	*Third parties -*
Utang transaksi perantara pedagang efek				*Payable to brokerage activities*
- Pihak berelasi	114,988	2c, 2f, 17, 31	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	289,614,272	2c, 2f, 17	264,259,896	*Third parties -*
Utang pajak	18,573,802	2p, 21b	1,708,494	*Taxes payable*
Beban akrual	28,005,900	2c, 18	32,971,848	*Accrued expenses*
Pinjaman bank	55,023,472	2c, 19	165,256,472	*Bank loans*
Liabilitas sewa	17,968,248	2t, 20	22,343,933	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	44,958,749	2n, 22	41,644,966	*Employee benefits liabilities*
Utang derivatif	9,594,613	2c, 2u, 23	42,828,031	*Derivative liabilities*
Utang lain-lain	3,298,547	2c, 2f, 24	2,003,080	*Other payables*
Jumlah liabilitas	472,093,787		582,450,942	*Total liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to equity holders of the parent*
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham				*Capital stock - par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share*
Modal dasar - 400.000 saham				*Authorised - 400,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 204.082 saham	204,082,000	25	204,082,000	*Issued and fully paid - 204,082 shares*
Tambahan modal disetor	240,875,487		240,875,486	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	322,551,850		278,826,344	*Retained earnings*
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7,365,000		7,365,000	*Change from fair value of financial assets measured at fair value through Retained earnings*
Jumlah ekuitas	774,874,337		731,148,830	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,246,968,124		1,313,599,772	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
30 SEPTEMBER 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	SEP 2026	Catatan/ *Notes*	SEP 2025	
Pendapatan	203,922,954	26	206,319,995	*Revenue*
Beban	175,195,465	27	183,588,879	*Expenses*
LABA USAHA	**28,727,489**		**22,731,116**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan lainnya - bersih	44,009,090	28	16,316,609	*Other incomes - net*
Biaya keuangan	(5,265,486)	30	(10,159,816)	*Finance costs*
Beban lainnya	(11,456,514)	29	(8,392,286)	*Other expenses*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**56,014,579**		**20,495,623**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(12,289,072)	21c	(5,000,408)	*Income tax expenses*
LABA TAHUN BERJALAN	**43,725,507**		**15,495,215**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Operasi yang dilanjutkan:				***Continuing operations:***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	-	2o, 22	-	*Remeasurement of post employment benefits*
Pajak penghasilan terkait	-	21d	-	*Related income tax*
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA TAHUN BERJALAN - BERSIH	-		-	***OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR - NET***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**43,725,507**		**15,495,215**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
30 SEPTEMBER 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income**)	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2024	204,082,000	240,875,486	7,365,000	278,651,539	730,974,025	***Balance at 31 December 2024***
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:						*Total profit or loss and other comprehensive income for the year:*
- Laba tahun berjalan	-	-	-	15,495,215	15,495,215	*Profit for the year*
- Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
	-	-	-	15,495,215	15,495,215	
Saldo 30 September 2025	204,082,000	240,875,486	7,365,000	294,146,754	746,469,240	***Balance at 30 September 2025***
Saldo 31 Desember 2025	204,082,000	240,875,486	7,365,000	278,826,344	731,148,830	***Balance at 31 December 2025***
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:						*Total profit or loss and other comprehensive income for the year:*
- Laba tahun berjalan	-	-	-	43,725,507	43,725,507	*Profit for the year*
- Rugi komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	*Other comprehensive loss*
	-	-	-	43,725,507	43,725,507	
Saldo 30 September 2026	204,082,000	240,875,486	7,365,000	322,551,851	774,874,337	***Balance at 30 September 2026***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
30 SEPTEMBER 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	SEP 2026	Catatan/ *Notes*	SEP 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
(Pembayaran untuk)/Penerimaan dari nasabah	(274,210,472)		94,225,668	*Cash (payment to)/ received from customer*
Pembayaran untuk lembaga kliring dan penjaminan	52,593,344		9,835,306	*Cash payment to clearing and guarantee institution*
Penerimaan dari komisi perantara pedagang efek	121,262,181		150,951,461	*Cash received from brokerage commission*
Penerimaan dari perusahaan efek lain	163,737,895		35,949,692	*Cash received from other securities company*
Pembayaran beban bunga	(5,004,593)		(9,498,429)	*Interest payment*
Penerimaan bunga	64,232,704		46,578,468	*Interest received*
Pembayaran sewa bunga pembiayaan	(493,893)	30	(629,790)	*Lease interest payment*
Penerimaan dari kegiatan penjamin emisi efek	26,741,001		20,454,207	*Cash received from underwriting activities*
Pembayaran sewa jangka pendek	(2,154,587)		(2,154,587)	*Short-term rent payment*
Pembayaran atas transaksi *reverse repo*	(300,000,000)		(620,000,000)	*Cash payment to reverse repo transactions*
Penerimaan dari transaksi *reverse repo*	290,000,000		620,000,000	*Cash received from reverse repo transactions*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(169,682,867)		(175,171,261)	*Cash payment to suppliers and employees*
Penjualan/(pembelian) efek portofolio	122,667,664		(31,465,732)	*Sale/(purchase) of securities portfolio*
Penerimaan/(Pembayaran untuk) lainnya	15,915,347		(46,081,370)	*Cash received from/ (payment to) others*
Pembayaran terkait:				*Cash payment related to:*
Pajak penghasilan	(22,519,584)		1,129,916	*Income tax*
Pajak lainnya	(2,326,379)		(3,500,408)	*Other taxes*
Arus kas bersih yang dihasilkan dari untuk aktivitas operasi	80,757,761		90,623,141	*Net cash flow generated from operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	1,477	15	181,531	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tak berwujud dan aset tetap	(6,626,724)	13, 15	(6,507,052)	*Acquisition of intangible assets and fixed assets*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(6,625,247)		(6,325,521)	*Net cash flow used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa	(4,869,578)		(4,880,404)	*Payment of lease liabilities*
Penerimaan pinjaman bank	5,920,000,000		8,950,000,000	*Receipt from bank loan*
Pembayaran pinjaman bank	(6,030,000,000)		(9,000,000,000)	*Payment for bank loan*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(114,869,578)		(54,880,404)	*Net cash flow used in financing activities*
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS (dilanjutkan)	(40,737,064)		29,417,216	***NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(broughtforward)*

Catatan/

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
30 SEPTEMBER 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	SEP 2026	*Notes*	SEP 2025	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)	(40,737,064)		29,417,216	***NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(continued)*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	129,738,947		124,974,110	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	89,001,883		154,391,326	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***
PROVISI PENURUNAN NILAI	(103,286)	4	(158,612)	***PROVISION FOR IMPAIRMENT***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN - SETELAH PROVISI	88,898,597		154,232,714	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR - AFTER PROVISION***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consists of:***
Kas	62,400		65,400	*Cash on hand*
Kas di bank	88,939,483		154,325,926	*Cash in banks*
Sub jumlah	89,001,883		154,391,326	*Sub total*
Provisi penurunan nilai	(103,286)		(158,612)	*Provision for impairment*
Jumlah	88,898,597		154,232,714	***Total***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

PT RHB Sekuritas Indonesia (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 16 yang dibuat di hadapan Notaris Besri Zakaria, S.H., tanggal 6 April 1990 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.2827.HT.01.01.TH.90 tanggal 19 Mei 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 11, Tambahan No. 523/2/92 tanggal 7 Februari 1992, dengan nama PT Dwipanca Rezeki.

Berdasarkan Akta No. 81 tanggal 9 Juli 1997 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., C.N., sebagai pengganti dari Notaris Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.9975.HT.01.04.TH.97 tanggal 25 September 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Nusa Dana Inti Investama. Selanjutnya berdasarkan Akta No. 2 tanggal 9 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C.04454.HT.01.04.TH.2003 tanggal 4 Maret 2003, nama Perusahaan diubah menjadi PT Nusadana Capital Indonesia. Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 5 September 2008 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.59939.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 8 September 2008, nama Perusahaan diubah menjadi PT OSK Nusadana Securities Indonesia. Berdasarkan Akta No. 146 tanggal 27 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.17673.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 5 April 2013, nama Perusahaan diubah menjadi PT RHB OSK Securities Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Akta No. 151 tanggal 28 Oktober 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0945145.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 3 November 2015, nama Perusahaan diubah menjadi PT RHB Securities Indonesia. Berdasarkan Akta No. 79 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008617.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017, nama Perusahaan diubah menjadi PT RHB Sekuritas Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

PT RHB Sekuritas Indonesia (hereinafter called the "Company") was established on 6 April 1990 based on Notarial Deed No. 16 made in presence of Besri Zakaria, S.H., and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2.2827.HT.01.01.TH.90 dated 19 May 1990 and was published in the State Gazette No. 11, Supplement No. 523/2/92 dated 7 February 1992 under the name of PT Dwipanca Rezeki.

Based on Deed No. 81 dated 9 July 1997 made in presence of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., C.N., replaced Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2.9975.HT.01.04.TH.97 dated 25 September 1997, the Company's name was changed to PT Nusa Dana Inti Investama. Based on Deed No. 2 dated 9 January 2003 made in presence of Lenny Janis Ishak, S.H., a Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C.04454.HT.01.04.TH.2003 dated 4 March 2003, the Company's name was changed to PT Nusadana Capital Indonesia. Based on Deed No. 18 dated 5 September 2008 made in presence of Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU.59939.AH.01.02. Tahun 2008 dated 8 September 2008, the Company's name was changed to PT OSK Nusadana Securities Indonesia. Based on Deed No. 146 dated 27 March 2013 made in presence of Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU.17673.AH.01.02. Tahun 2013 dated 5 April 2013, the Company's name was changed to PT RHB OSK Securities Indonesia. Based on Deed No. 151 dated 28 October 2015 made in presence of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., replaced Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU.0945145.AH.01.02. Tahun 2015 dated 3 November 2015, the Company's name was changed to PT RHB Securities Indonesia. Based on Deed No. 79 dated 12 April 2017 made in presence of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., replaced Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0008617.AH.01.02 Tahun 2017 dated 13 April 2017, the Company's name was changed to PT RHB Sekuritas Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 23 Agustus 2023, yang dibuat di hadapan Yulia, S.H, Notaris di Jakarta terkait perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan. Perubahan anggaran dasar terakhirnya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tanggal 24 Agustus 2023 No. AHU-AH.01.09-0154815.

Perusahaan telah mendapat izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") masing-masing dengan Surat Keputusannya No. Kep-18/PM/1992 tanggal 27 Januari 1992 dan No. Kep-08/PM/PEE/1997 tertanggal 30 Juli 1997. Perusahaan juga telah memperoleh izin pembiayaan penyelesaian transaksi efek oleh Perusahaan bagi nasabah dari Bursa Efek Indonesia, dalam Surat Direksi No. S-00644/BEJ.ANG/04-2002 tanggal 4 April 2002. Izin tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir sesuai Surat No. S-01770/BEI.ANG/04-2008 tanggal 2 April 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi menjalankan usaha sebagai perusahaan pialang (*broker*), menjalankan usaha sebagai perantara pedagang efek dan menjalankan usaha sebagai penjamin emisi efek.

Perusahaan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia ("BEI"), sesuai dengan Surat Persetujuan Izin Anggota Bursa No. SPAB-171/JATS/BEJ.I.1/V/1995 dan No. SPAB-125/BES/X/1997.

Pada bulan September 2022, Perusahaan mengambil inisiatif sebagai Perusahaan pertama yang menerbitkan waran terstruktur di pasar modal Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Revenue Tower, *District* 8, SCBD Lot 13, Lantai 10-11, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190.

Induk perusahaan dari Perusahaan adalah RHB Investment Bank Berhad, yang berkedudukan di Malaysia. Pemegang saham akhir dari Perusahaan adalah RHB Bank Berhad, yang berkedudukan di Malaysia.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

The Company's articles of association has been amended several times, based on Deed No. 62 dated 23 August 2023 made in presence of Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, regarding changes in Purpose and Objectives and Business Activities of the Company. The last amendment on the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree dated 24 August 2023 No. AHU-AH.01.09-0154815.

The Company obtained a license to operate as Broker and Underwriter from the Financial Services Authority ("OJK") in his Decree No. Kep-18/PM/1992 dated 27 January 1992 and No. Kep-08/PM/PEE/1997 dated 30 July 1997. The Company obtained a license to finance its customer's securities transaction from Indonesia Stock Exchange, by its Director's letter No. S-00644/BEJ.ANG/04-2002 dated 4 April 2002. The license has been amended several times, most recently based on Letter No. S-01770/BEI.ANG/04-2008 dated 2 April 2008.

According to article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company comprises of broker, securities trader, and underwriter.

The Company is registered as the member of Indonesia Stock Exchange ("IDX"), as stipulated in Letters of Stock Exchange Member Approval No. SPAB-171/JATS/BEJ.I.1/V/1995 and No. SPAB-125/BES/X/1997, respectively.

In September 2022, the Company took initiative to be the first issuer of structured warrants in the Indonesian capital market.

The Company is domiciled at Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Floor 10-11, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta 12190.

The Company's holding company is RHB Investment Bank Berhad, which is incorporated in Malaysia. The Company's ultimate parent is RHB Bank Berhad, which is incorporated in Malaysia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 30 September 2026 and 31 December 2025, are as follows:

	2026	2025	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Independen /Utama	Lily Widjaja	Lily Widjaja	*President/Independent Commissioner*
Komisaris	Chan Kong Ming	Chan Kong Ming	*Commissioner*
Komisaris	Kevin Vijendren Davies[1)]	-	*Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Thomas Nugroho	Thomas Nugroho	*President Director*
Direktur	Wiyanto Saadah	Wiyanto Saadah	*Director*
Direktur	Michael Wilson Setjoadi	Michael Wilson Setjoadi	*Director*
Direktur	Zhao Zhanpeng	Zhao Zhanpeng	*Director*
Direktur	Luthfi Taufiq	Luthfi Taufiq	*Director*
Direktur	Gavin Muid Jusuf	Gavin Muid Jusuf	*Director*

1) Ditunjuk sebagai Komisaris berdasarkan Akta No.60 tanggal 29 Januari 2026 setelah mendapat persetujuan OJK pada 6 Januari 2026.

1) Appointed as Commissioner based on Notarial Deed No. 60 dated 29 January 2026 after receiving OJK's approval on 6 January 2026.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, PT RHB Sekuritas Indonesia mempunyai pegawai masing-masing sebanyak 252 orang dan 249 orang (tidak diaudit).

As of 30 September 2026 and 31 December 2025, PT RHB Sekuritas Indonesia has 252 employees and 249 *employees, respectively (unaudited).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Oktober 2026.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3/SEOJK.04/2025 tanggal 24 April 2025 tentang Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali pada laporan arus kas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Company's financial statements have been completed and authorised for issuance by Board of Directors on 28 October 2026.

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements:

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared and presented in accordance with the Circular Letter of Indonesia Financial Services Authority or "OJK" No. 3/SEOJK.04/2025 dated 24 April 2025 regarding Accounting Guidelines for Securities Company.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for financial assets which are classified as fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo di bawah tiga bulan.

Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan adalah ribuan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan" – Pengungkapan Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Pengungkapan Keuntungan atau Kerugian pada Penghentian Pengakuan; Pendahuluan; Pengungkapan Risiko Kredit; dan Pengungkapan Perbedaan Tertunda antara Nilai Wajar dan Harga Transaksi.

- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" - Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan – Penghentian Pengakuan Kewajiban Sewa; dan Harga Transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis for preparation of the financial statements *(continued)*

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalent, consists of cash on hand, cash in bank and time deposits with maturity of three months or less.

Level of rounding used in the financial statements is in thousand. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. Areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Except as stated below, the accounting policies applied are consistent with those of financial statements for the year ended 31 December 2024.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *Amendment of SFAS 107 "Financial Instruments" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Gain or Loss on Derecognition Disclosure; Introduction; Credit Risk Disclosures; and Disclosure of Deferred Difference between Fair Value and Transaction Price.*

- *Amendment of SFAS 109 "Financial Instruments" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Classification and Measurement of Financial Instruments - Derecognition of Lease Liabilities; and Transaction Price*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- Amendemen PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian": Penentuan 'Agen De Facto'.

- Amendemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas": Metode Biaya.

Mulai 1 Januari 2024, penomoran terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh DSAK-IAI.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori di bawah ini berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

(i) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short -term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards *(continued)*

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- *Amendment of SFAS 110 "Consolidated Financial Statements": Determination of a 'De Facto Agent'.*

- *Amendment of SFAS 207 "Statement of Cash Flows" - Cost Method.*

Beginning 1 January 2024, references to the individual SFAS and ISFAS will be changed as published by DSAK-IAI.

c. Financial assets and liabilities

Financial assets

Classification

In accordance with SFAS 109, financial assets are classified into these categories below based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets classified as fair value through profit or loss if they are acquired or owned primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near future or if they are part of portfolio of certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of profit taking patterns in the short-term. Derivatives are also categorised as fair value through profit or loss, except for derivatives that are designated and effective as hedging instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL") (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasian yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

(iii) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset dapat dijual dari portofolio biaya perolehan diamortisasi ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Classification (continued)

(ii) Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

Financial assets are measured at fair value through profit or loss except business model test and contractual cash flow test show that financial assets are included in the classification that are measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

(iii) Financial assets at amortised costs

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at fair value through profit or loss:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Assets may be sold out of amortised cost portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(iv) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain harus memenuhi kedua kondisi dibawah ini dan tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan *(held to collect and sell)*; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Classification (continued)

(iv) Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income must meet both of the following conditions and shall not be designated at fair value through profit or loss:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage;*
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *nonrecourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest *(continued)*

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g., nonrecourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g., periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where Companys of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Pengakuan dan pengukuran

Perusahaan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai berikut:.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain *("FVOCI")*, atau melalui laba rugi *("FVTPL")*), dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Penurunan nilai

(i) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Business model assessment *(continued)*

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Recognition and measurement

The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income ("FVOCI"), or through profit or loss ("FVTPL")), and*
- *those to be measured at amortised cost using the effective interest rate method*

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

Impairment

(i) Impairment of financial assets

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(i) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap asset keuangan Perusahaan, kecuali untuk kas, deposito berjangka, piutang dari nasabah marjin saham, piutang transaksi *reverse repo* yang menggunakan model umum untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"), dengan menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup.

Untuk piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang usaha, piutang transaksi penjaminan, dan piutang lain-lain, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan hari lewat jatuh tempo.

Untuk aset keuangan berupa kas, deposito berjangka, piutang dari nasabah marjin saham, piutang transaksi *reverse repo,* Perusahaan menggunakan matriks *Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD")* dan *Exposure at Default ("EAD")* yang dinilai pada setiap tanggal laporan keuangan.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dari sebuah aset keuangan dalam jangka waktu tertentu dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Impairment (continued)

(i) Impairment of financial assets (continued)

The Company applies the simplified method to measure against the Company's financial asset, except for cash, time deposits, receivables from share margin customers, reverse repo receivables that uses general model to measure Expected Credit Losses ("ECL"), using a lifetime expected loss allowance.

For receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, trade receivables, receivables from underwriting activities, and other receivables, the Company applies the simplified approach permitted by SFAS 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

To measure the expected credit losses trade receivables have been grouped based on the days past due.

For financial assets in the form of cash, time deposits, receivables from share margin customers, reverse repo receivables, the Company use the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), and Exposure at Default ("EAD") assessed at reporting date.

Impairment losses related to financial assets are classified into "Provision for impairment losses".

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, at certain period and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(ii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari *counterpart* yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada harga pasar saat tanggal laporan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Impairment (continued)

(ii) Impairment of financial assets (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost and at fair value through profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value minus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are measured at their market value as at reporting date. Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as fair value through profit or loss will be recorded in the statement of profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu menggunakan harga yang berasal dari sumber terpercaya dan dipublikasikan secara rutin, seperti *quoted market price, broker's quoted price* dari Bloomberg, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and method of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at the date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active markets are determined based on quoted market price at the statement of financial position date, by using prices from credible sources which are published regularly. This includes quoted market price, broker's quoted price from Bloomberg, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), and Reuters.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Company, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is as wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum harus tidak bersifat kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat diberlakukan dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Determination of fair value *(continued)*

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, the Company perform evaluation to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Company has legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counter party.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Classification of financial assets and liabilities

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and takes into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ ***Category as defined by SFAS 109***		**Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/** ***Class (as determined by the Company)***	
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")*	Portofolio efek/*Securities portfolio*	Portofolio dengan harga kuotasi/*Portfolio with quoted price*
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortised cost*	Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	
		Kas yang dibatasi penggunaannya/*Restricted cash*	
		Deposito berjangka/*Time deposits*	
		Piutang usaha/*Trade receivables*	
		Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih/ *Receivable from brokerage activities - net*	
		Piutang transaksi penjaminan emisi efek/*Receivable from underwriting activities*	
		Piutang transaksi *reverse repo*/ *Reverse repo receivables*	
		Piutang lain-lain/*Other receivables*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Jaminan/*Deposits*
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")*	Penyertaan pada Bursa Efek/*Investment in Stock Exchange*	

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut: (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and takes into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table: (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ ***Category as defined by SFAS 109***		**Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/** ***Class (as determined by the Company)***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Utang usaha/*Trade payables*
		Utang transaksi perantara pedagang efek/*Payable to brokerage activities*
		Utang transaksi penjaminan emisi efek/*Payable from underwriting activities*
		Pinjaman bank/*Bank loans*
		Beban akrual/*Accrued expenses*
		Liabilitas sewa/*Lease liabilities*
		Utang lain-lain/*Other payables*
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")*	Utang derivatif/*Derivative liabilities*

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito berjangka yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and time deposits with maturities less than or equal to 3 (three) months since the date of placement and are not pledged as collateral.

e. Transaksi *reverse repo*

Efek beli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Reverse repo transactions

Securities purchased with agreement to resale (reverse repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi *reverse repo* (lanjutan)

Pendapatan bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Piutang dan utang usaha

Piutang dan utang usaha terdiri dari piutang usaha, piutang transaksi perantara pedagang efek, piutang transaksi penjaminan emisi efek, utang usaha dan utang transaksi perantara pedagang efek.

Piutang dan utang transaksi perantara pedagang efek merupakan piutang dan utang kepada lembaga kliring dan penjaminan, nasabah dan perusahaan efek lain atas transaksi perdagangan efek. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi.

Manajemen menyajikan piutang dan utang dengan nasabah secara neto untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama, serta piutang dan utang kepada lembaga kliring dan penjaminan disajikan secara neto sesuai dengan PSAK 232 Instrumen Keuangan: Penyajian.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, yang diestimasi berdasarkan kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang usaha dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Jumlah keuangan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "Cadangan atas kerugian nilai" pada laba rugi (Catatan 27). Ketika piutang usaha dan piutang nonusaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "Pemulihan dari kejadian gagal bayar" pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Reverse repo transactions *(continued)*

Interest income arising from the reverse repo agreement are deferred and amortised during contract period using effective interest rate method.

f. Trade receivables and payables

Trade receivables and payables consist of trade receivables, receivable from brokerage activities, receivable from underwriting activities, trade payables and payable to brokerage activities.

Receivable from and payable to brokerage activities represent amounts due from and due to clearing and guarantee insitution, customer, and other securities company arising from securities trading transactions. Account receivables is classified as financial asset at amortised cost. Account payables is classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy.

Management presents the receivable and payable to customers as net for each customer with same day settlement maturity, and receivable and payable to clearing and guarantee institution are presented in net in accordance with SFAS 232 Financial Instruments: Presentations.

Account receivable are recorded net of allowance for impairment losses, estimated based on a review of the collectability of the outstanding amounts. Account receivable are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "Provision for impairment loss" in profit or loss (Note 27). When a trade and non-trade receivables for which an impairment allowances had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "Recovery from bad debt" in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Portofolio efek

Portofolio efek terdiri dari saham. Portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan dinilai berdasarkan harga pasar.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas penjualan portofolio efek diakui pada tanggal terjadinya. Keuntungan dan kerugian terealisasi dan belum terealisasi tercatat pada laba rugi sebagai pendapatan investasi, lihat Catatan 26c.

h. Transaksi perdagangan efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk kepentingan sendiri diakui pada tanggal perdagangan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan ("LKP"), sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang nasabah dan piutang pada LKP.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai bagian dari rekening nasabah. Saldo lebih rekening nasabah disajikan sebagai utang nasabah sedangkan saldo kurang rekening nasabah disajikan sebagai piutang nasabah.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan (piutang/utang usaha terkait perdagangan efek dan piutang/utang transaksi perantara pedagang efek.

i. Aset tak berwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset tak berwujud.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Securities portfolio

Securities portfolio consists of shares. Securities portfolio are classified as financial asset at fair value through profit and loss and valued on a mark-to-market basis.

Refer to Note 2c for the accounting policy of the financial asset at fair value through profit or loss.

Gains and losses on sale of securities portfolio are recognised on the date of the transaction. Realised and unrealised gains and losses are recorded in profit and loss as investment income, refer to Note 26c.

h. Securities trading transactions

Purchases and sales of securities both for customers and own interest are recognised at the trade date.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payables to Clearing and Guarantee Institution ("LKP"), and sales of such securities are recorded as payable to customers and receivables from LKP.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account, payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as part of customers' accounts. Payable balances of customers' accounts are presented in the balance sheet as payables to customers, while receivable balances are presented as receivables from customers.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities (trade receivables/payables related to brokerage investment and receivable/payable from/to brokerage activities.

i. Intangible assets

Costs associated with maintaining software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset tak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat 5 (lima) - 7 (tujuh) tahun.

j. Aset tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, diakui dengan menggunakan metode biaya dan dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau nilai setelah penilaian kembali mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Intangible assets *(continued)*

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives which ranging between 5 (five) - 7 (seven) years.

j. Fixed assets

Fixed assets, after initial recognition, are accounted by using cost method and carried at cost less their accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost or revalued amount to their residual values over their estimated useful life as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	9	*Building*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Perabotan kantor	5	*Furniture and fixtures*
Interior dan partisi	2 - 5	*Interior and partition*

Manajemen mengkaji ulang estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

Management reassessed the estimated useful life, residual values and depreciation method at the end of each reporting period.

Akumulasi biaya pengembangan aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged starting such date.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran signifikan sehubungan dengan penambahan, perbaikan dan pemugaran yang memberikan tambahan masa manfaat dan manfaat ekonomis dikapitalisasi pada aset yang bersangkutan dan disusutkan.

Maintenance and repair costs are charged as an expense as incurred. Significant expenditures for additions, renewals and improvements which extend the future lives of assets or provides further economic benefits is capitalised to the related assets and depreciated.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laporan laba rugi.

When fixed assets are retired or otherwise disposed, their carrying value and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. Penyertaan pada Bursa Efek

Investasi pada bursa efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, investasi pada bursa efek dicatat sebesar nilai wajar dengan seluruh keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain, sampai aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan menentukan pengakuan pendapatan untuk kegiatan perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek dengan analisa transaksi melalui lima langkah analisa sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
   - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
   - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
   - Kontrak memiliki substansi komersial; dan
   - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3) Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4) Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Penghasilan komisi yang berkaitan dengan transaksi perantara perdagangan efek diakui pada saat transaksi terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods where benefits are expected to be incurred using the straight-line method.

l. Investment in Stock Exchange

Investment in stock exchange are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, investment in stock exchange are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income, until the asset is derecognised.

m. Revenues and expenses recognition

The Company determines the revenue recognition for brokerage and underwriting activities by performing analysis through the following five steps of assessment:

1) Identify contracts with customers with certain criteria as follows :
   - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract ;*
   - *The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred ;*
   - *The contract has commercial substance ; and*
   - *It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.*
2) Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods.
5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

Commission income related to the brokerage activity is recognised at the point where the transaction occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penghasilan kegiatan penjamin emisi efek diakui berdasarkan penyelesaian termin pekerjaan sesuai ruang lingkup yang telah disepakati dengan pelanggan.

Keuntungan/(kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar portofolio efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat terdapat hak untuk menerima pembayaran.

Pendapatan bunga dari transaksi *reverse repo* diakui menggunakan metode suku bunga efektif, lihat Catatan 2e untuk pengakuan dan pengukurannya.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memiliki program-program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang ditetapkan oleh Perusahaan. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang ("UU") No. 6 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, maka pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program manfaat pasti. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Revenues and expenses recognition *(continued)*

Underwriting activities income is recognised over time based on contract milestones in line with the scope of work as agreed with the customer.

Gain/(loss) from securities recognised consist of realised gain/(loss) from the selling of securities and unrealised gain/(loss) resulting from the increase/(decrease) in fair value of securities portfolio classified as fair value through profit or loss.

Dividend income from securities portfolio is recognised when the right to receive the payment is established.

Interest income from reverse repo transactions are recognised using the effective interest rate method, refer to Note 2e for recognition and measurement.

Expenses are recognised on an accrual basis.

n. Employee benefits

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Company has pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations of the Company's policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Indonesian Law No. 6 Year 2023 and Goverment Regulation No. 35 Year 2021. Since the Omnibus Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Omnibus Law represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or total compensation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 dan PP 35/2021, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 dan PP 35/2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Employee benefits *(continued)*

Post-employment benefits (continued)

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Indonesian Law No. 6 Year 2023 and PP 35/2021 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Indonesian Law No. 6 Year 2023 and PP 35/2021 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows.

Remeasurement gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service cost are recognised immediately in profit or loss.

Gains and losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penjabaran mata uang asing

Mata uang penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Foreign currency translation

Presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit and loss.

	2026	2025	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	17,998	16,782	*1 United States Dollar (USD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	14,072	13,068	*1 Singapore Dollar (SGD)*

p. Perpajakan

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak penghasilan kini ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (”SPT”) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability,* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

p. Taxation

The income tax expense for the period comprises current and deferred income tax. Income tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the income tax expense is recognised in other comprehensive income or in equity. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return (”SPT”) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognized using balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

q. Rekening efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada perusahaan efek. Rekening efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *off-balance-sheet* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat terpulihkan dari aset tersebut, dimana adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority where there is an intention to settle the balances on a net basis.

q. Securities account

The securities account is an account owned by customers of securities company in connection with securities transaction by the customer. Securities account contains a record of the securities and funds deposited by the customer to securities company. The customer's securities account does not meet the recognition criteria of financial assets, thus it cannot be recorded in the Company's statement of financial position, but recorded off-balance-sheet in Fund Subsidiary Ledger and Securities Subsidiary Ledger.

r. Impairment non-financial asset

On balance sheet date, the Company reviews the carrying amount of non-financial asset to determine whether there is any indication for the asset to be impaired. If such condition exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). An impairment loss is recognised in profit or loss for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi dari pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya); atau
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

c. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

   i. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   ii. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   iii. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); atau
   iv. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 224, "Related Party Disclosures". The meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. *the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*

   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Company of which the other entity is a member); or

   iii. both entities are joint ventures of the same third party.

c. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

   ii. the entity is a post employee benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   iii. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

   iv. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use;*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined;*
- *The Company has the right to operate the asset; and*
- *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is depreciated over the straight-line method throughout the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "*Lease liabilities*" di dalam laporan posisi keuangan.

u. Instrumen keuangan derivatif

Akuntansi instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Perusahan melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti waran terstruktur. Instrumen keuangan derivatif dinilai dan dibukukan di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Leases *(continued)*

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" and leases liabilities as part of "Lease liabilities" in the statement of financial position.

u. Derivative financial instruments

Accounting for derivative financial instruments

In the normal course of business, the Company enters into transactions involving derivative financial instruments such as structured warrants. Derivative financial instruments are valued and recorded on statement of financial position at their fair value using market rates. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in profit or loss.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Kebijakan Akuntansi yang dipaparkan di Catatan 2 adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the presentation of the financial statement. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Accounting Policies outlined in Note 2 are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Penyisihan imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengunduran diri, tingkat kematian dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji *sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja. Asumsi tingkat kematian telah didasarkan pada tabel mortalitas terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut diatas pada tahun-tahun buku sebelumnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja.

b. Perpajakan

Perusahaan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laporan laba rugi.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh Manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Provision for employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee benefit included the discount rate, salary increment rate, resignation rate, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service. Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information.

Change in the above assumption in the following years may require adjustments to the carrying amount of post employee benefit liabilities and expenses.

b. Taxation

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact to the statement of profit or loss.

c. Provision for impairment loss

The Company reviews its individually significant financial assets at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss. In particular, judgement by Management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan nasabah dan nilai realisasi bersih jaminan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai tersebut.

d. Provisi akses ilegal

Perusahaan menelaah kejadian akses illegal terhadap nasabah (Catatan 35) untuk menilai tidak ada provisi yang harus dicatat dalam laporan laba rugi. Perusahaan membuat justifikasi tentang probabilitas klaim di masa depan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas provisi tersebut.

***3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***c. Provision for impairment loss** (continued)*

In estimating these cash flows, the Company makes judgements about the customer's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance of impairment losses.

d. Provision for illegal access

The Company reviews illegal access to customer (Note 35) to assess that no provision should be recorded in the statement of profit or loss. The Company makes judgements about claim probability in the future. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the provision.

4. KAS DAN SETARA KAS / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	2026	2025	
Kas	62,400	65,400	***Cash on hand***
Kas di bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	39,884,816	36,283,410	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	24,962,538	72,591,170	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6,601,947	1,239,098	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,270,259	4,184,350	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Permata Tbk	4,029,642	11,077,181	*PT Bank Permata Tbk*
Standard Chartered Bank	557,717	600,262	*Standard Chartered Bank*
PT Bank HSBC Indonesia	501,096	185,639	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	445,244	586,336	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	367,439	328,914	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	123,970	124,465	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	64,280	64,243	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	28	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	81,808,948	127,265,096	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,098,660	757,298	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2,614,375	1,019,440	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	296,631	276,186	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	55,017	51,602	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	23,726	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	20,231	19,619	*PT Bank Permata Tbk*
	7,108,640	2,124,145	
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Pihak ketiga			*Third party*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12,525	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	9,370	284,306	*PT Bank Permata Tbk*
	21,895	284,306	
Jumlah kas di bank	88,939,483	129,673,547	*Total cash in banks*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103,286)	(146,377)	*Provision for impairment losses*
Jumlah kas dan setara kas	88,898,597	129,592,570	*Total cash and cash equivalents*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Kisaran suku bunga per tahun untuk bank selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rate of those cash in banks for the year 2026 and 2025 are as follows:

	2026	2025	
Kas di bank			*Cash in banks*
Rupiah	0.00 - 5.00%	0.00 - 4.75%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0.00 - 0.20%	0.00 - 0.13%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	0.00 - 0.20%	0.00 - 0.25%	*Singapore Dollar*

5. DEPOSITO BERJANGKA / *5. TIME DEPOSITS*

	2026	2025	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,600,518	15,099,979	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*

Kisaran suku bunga per tahun untuk deposito berjangka selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rate of those time deposits for the year 2026 and 2025 are as follows:

	2026	2025	
Deposito berjangka			***Time deposit***
Rupiah	5.00% - 7.50%	5.00% - 6.75%	*Rupiah*

Deposito berjangka pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 15.600.518 dan Rp 15.099.979 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, digunakan sebagai jaminan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia terkait dengan transaksi perdagangan efek.

The time deposits as of 30 September 2026 and 31 December 2025 amounting to Rp 15,600,518 and Rp 15,099,979 respectively in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been used as collateral to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia related to securities trading transaction.

6. PIUTANG TRANSAKSI *REVERSE REPO* / *6. REVERSE REPO RECEIVABLES*

Rincian dari piutang transaksi reverse repo adalah sebagai berikut:

The details of reverse repo receivables are as follows:

30 September/*September 2026*

Efek/*Securities*	Pihak/ *Counterparty*	Tanggal transaksi/ *Trade date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Piutang bunga/ *Interest receivables*	Piutang *reverse repo*/ *Reverse repo receivables*	Nilai jual kembali/ *Agreed resale amount*
Saham/*Shares:*							
PT Energi Mega Persada Tbk	001	24-Jul-2026	20-Jan-2027	50,000,000	1,341,667	51,341,667	53,500,000
PT Bumi Resources Minerals Tbk	006	28-Sep-2026	28-Dec-2026	50,000,000	58,333	50,058,333	51,769,444
PT Bakrie & Brothers Tbk	007	30-Jul-2026	28-Oct-2026	50,000,000	1,225,000	51,225,000	51,750,000
				150,000,000	**2,625,000**	**152,625,000**	**157,019,444**

31 Desember/*December 2025*

Efek/*Securities*	Pihak/ *Counterparty*	Tanggal transaksi/ *Trade date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Piutang bunga/ *Interest receivables*	Piutang *reverse repo*/ *Reverse repo receivables*	Nilai jual kembali/ *Agreed resale amount*
Saham/*Shares:*							
PT Energi Mega Persada Tbk	001	29-Jul-2025	26-Jan-2026	50,000,000	1,283,333	51,283,333	53,519,444
PT Bumi Resources Minerals Tbk	006	22-Des/*Dec*-2025	1-Apr-2026	60,000,000	233,333	60,233,333	62,333,333
PT Energi Mega Persada Tbk	005	22-Des/*Dec*-2025	16-Mar-2026	30,000,000	116,667	30,116,667	30,980,000
				140,000,000	**1,633,333**	**141,633,333**	**146,832,777**

6. PIUTANG TRANSAKSI *REVERSE REPO* (lanjutan) / *REVERSE REPO RECEIVABLES (continued)*

Tingkat bunga transaksi *reverse repo* adalah berkisar 12% sampai 14% untuk tahun 2026 dan 2025.

Cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk karena Manajemen percaya bahwa semua piutang *reverse repo* dapat tertagih pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The interest rate of reverse repo receivables ranges from 12% to 14% for the year 2026 and 2025.

No allowance for impairment is made because Management believes that all reverse repo receivables are collectible as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

7. PORTOFOLIO EFEK / *SECURITIES PORTFOLIO*

	2026	2025	
Saham - Rupiah			*Shares - Rupiah*
PT Medco Energi Internasional Tbk	7,145,156	307,198	*PT Medco Energi Internasional Tbk*
PT Bumi Resources Tbk	3,105,036	3,700,941	*PT Bumi Resources Tbk*
PT Gudang Garam Tbk	2,570,860	-	*PT Gudang Garam Tbk*
PT Chandra Asri Pacific Tbk	2,406,098	-	*PT Chandra Asri Pacific Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,278,516	245,983	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT United Tractors Tbk	1,155,426	10,885	*PT United Tractors Tbk*
PT Indosat Tbk	1,076,212	27,376	*PT Indosat Tbk*
Lain-lain (masing - masing dibawah Rp 1.000.000)	8,384,843	145,497,428	*Others (each below Rp 1,000,000)*
Jumlah	27,122,147	149,789,811	*Total*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh portofolio efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tidak digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, all securities portfolio are measured at fair value through profit or loss and are not pledged as collateral for borrowing activities.

8. PIUTANG DAN UTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Piutang usaha / *Trade receivables*

Akun ini merupakan piutang biaya manajemen dari pihak ketiga kepada Perusahaan.

These accounts represents management fees receivables for Company from third parties.

b. Utang usaha / *Trade payables*

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek yang meliputi utang *levy*, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dan *Over the Counter* sebesar Rp 4.941.196 (2025: Rp 9.434.222).

These accounts represent the Company's payables to the third parties from the Company as a securities broker, comprising of levies, PT Kliring Penjamin Efek and Over the Counter payables amounting to Rp 4,941,196 (2025: Rp 9,434,222).

9. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK - BERSIH / *RECEIVABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES - NET*

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

This account represents receivables arising from Company's transaction as a securities broker.

	2026	2025	
Piutang nasabah	829,903,409	773,930,537	*Receivable from customers*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,471,873)	(6,442,806)	*Provision for impairment losses*
Jumlah	823,431,536	767,487,731	*Total*
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	10,277,967	*Receivable from clearing and guarantee institution*
Jumlah	823,431,536	777,765,698	*Total*

9. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK - BERSIH (lanjutan)

9. *RECEIVABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES - NET (continued)*

Rincian piutang transaksi perantara pedagang efek adalah sebagai berikut:

Details of receivable from brokerage activities are as follows:

a. Berdasarkan hubungan / *a. Based on relationship*

	2026	2025	
Pihak berelasi (Catatan 31)			***Related party (Note 31)***
Nasabah kelembagaan			***Institutional customer***
Employees Provident Fund	-	23,737,364	*Employees Provident Fund*
RHB Investment Bank Berhad	152,572,561	461,252	*RHB Investment Bank Berhad*
	152,572,561	24,198,616	
Pihak ketiga			***Third parties***
Nasabah pemilik rekening			***Customer with securities account***
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah piutang nasabah	431,030,722	539,393,203	*Balance less than 2% of receivable from customers*
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah piutang nasabah	217,346,496	190,042,801	*Balance greater or equal to 2% of receivable from customer*
Nasabah kelembagaan			***Institutional customers***
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah piutang nasabah	8,714,651	20,295,917	*Balance less than 2% of receivable from customers*
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah piutang nasabah	20,238,979	-	*Balance greater or equal to 2% of receivable from customer*
Lembaga kliring dan penjaminan	-	10,277,967	***Clearing and guarantee institution***
	677,330,848	760,009,888	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,471,873)	(6,442,806)	*Provision for impairment loss*
	670,558,975	753,567,082	
Jumlah	823,431,536	777,765,698	*Total*

b. Berdasarkan aktivitas / *b. Based on activities*

	2026	2025	
Nasabah pemilik rekening			*Customers with securities account*
Transaksi reguler	279,377,050	233,615,365	*Regular transactions*
Transaksi marjin	521,572,730	496,281,891	*Margin facility transactions*
Nasabah kelembagaan			*Institutional customers*
Transaksi reguler	28,953,629	44,033,281	*Regular transactions*
Lembaga kliring dan penjaminan	-	10,277,967	*Clearing and guarantee institution*
Sub jumlah	829,903,409	784,208,504	*Subtotal*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,471,873)	(6,442,806)	*Provision for impairment loss*
Jumlah	823,431,536	777,765,698	*Total*

9. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, piutang nasabah sebesar Rp 6.471.873 (2025: Rp 6.442.806) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 6.471.873 (2025: Rp 6.442.806). Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang dialami.

Pada umumnya seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat biasanya dalam waktu dua hari kerja dari tanggal perdagangan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sampai dengan 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

***9. RECEIVABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES - NET** (continued)*

As of 30 September 2026, receivables from customer amounting Rp 6,471,873 (2025: Rp 6,442,806) are impaired and has been provisioned amounting Rp 6,471,873 (2025: Rp 6,442,806). Management believes that provision for impairment loss were adequate to cover the losses.

Generally all receivables are settled in a short time usually within two working days from the date of trading.

Movement of provision for impairment loss as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	2026	2025	
Saldo awal	6,442,806	18,429,117	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	29,067	2,560,775	*Additions during the year*
Penghapusbukuan	-	(14,547,086)	*Write-off*
Saldo akhir	6,471,873	6,442,806	*Ending balance*

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	2026	2025	
Pihak berelasi (Catatan 31)			***Related parties (Note 31)***
Piutang transaksi	489,583	350,967	*Transaction receivables*
Piutang *Car Ownership Program* (COP)	186,042	292,917	*Car Ownership Program (COP) receivables*
Lain-lain	2,911,532	1,738,936	*Others*
Subjumlah	3,587,157	2,382,820	*Sub-total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang karyawan	54,542	121,899	*Employee receivables*
Piutang dividen dan bunga	11,259	12,152	*Dividend and interest receivables*
Lain-lain	20,362,610	2,987,114	*Others*
Subjumlah	20,428,411	3,121,165	*Sub-total*
Jumlah	24,015,568	5,503,985	*Total*

Cadangan penurunan nilai piutang tidak dibentuk karena Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya.

No allowance for impairment is made because Management believes that all other receivables are collectible.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	2026	2025	
Langganan pemeliharaan *software*	7,243,708	4,916,559	*Software maintenance subscription*
Uang muka	1,472,453	1,041,195	*Advance*
Asuransi	373,573	196,837	*Insurance*
Biaya langganan riset	252,699	235,312	*Research subscriptions*
Kantor	148,097	211,647	*Office*
Lain-lain	189,344	546,006	*Others*
Jumlah	9,679,874	7,147,556	*Total*

12. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK / *12. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE*

Penyertaan pada Bursa Efek merupakan penyertaan Penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa serta memberikan hak kepada Perusahaan Efek untuk menjalankan usaha yang terkait pada kegiatan di pasar modal.

Investment in the Stock Exchange was one of requirement that related to membership owned by Securities Companies and entitled Securities Companies to carry out the business related to activities in the capital market.

Saldo penyertaan pada bursa efek per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp 7.500.000.

The balance of the investment in the stock exchange as of 30 September 2026 and 31 December 2025 amounting to Rp 7,500,000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada Bursa Efek pada akhir periode pelaporan.

Management believes that there is no event or change in circumstances which may indicate impairment in value of investment in Stock Exchange at the end of the reporting period.

13. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH / *13. INTANGIBLE ASSETS - NET*

	2026	2025	
Perangkat lunak - bersih	11,285,256	12,516,955	*Software - net*
	11,285,256	12,516,955	

	30 September/*September 2026*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Perangkat lunak	45,497,512	1,809,440	-	47,306,952	*Software*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Perangkat lunak	32,980,557	3,041,139	-	36,021,696	*Software*
Nilai buku bersih	12,516,955			11,285,256	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Perangkat lunak	43,150,884	2,346,628	-	45,497,512	*Software*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Perangkat lunak	28,922,292	4,058,265	-	32,980,557	*Software*
Nilai buku bersih	14,228,592			12,516,955	***Net book value***

14. ASET HAK-GUNA - BERSIH / *14. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET*

	30 September/*September 2026*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Gedung	32,123,671	387,936	(224,889)	32,286,718	*Building*
Peralatan kantor	323,463	-	-	323,463	*Office equipment*
Jumlah	32,447,134	387,936	(224,889)	32,610,181	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Gedung	8,508,339	5,095,607	(224,889)	13,379,057	*Building*
Peralatan kantor	71,301	101,310	-	172,613	*Office equipment*
Jumlah	8,579,640	5,196,916	(224,889)	13,551,670	*Total*
Nilai buku bersih	23,867,494			19,058,511	***Net book value***

14. ASET HAK-GUNA – BERSIH (lanjutan) / *14. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET (continued)*

	31 Desember/*December* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Gedung	33,740,560	544,444	(2,161,333)	32,123,671	*Building*
Peralatan kantor	351,807	222,163	(250,507)	323,463	*Office equipment*
Jumlah	34,092,367	766,607	(2,411,840)	32,447,134	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Gedung	3,826,989	6,842,683	(2,161,333)	8,508,339	*Building*
Peralatan kantor	172,556	149,252	(250,507)	71,301	*Office equipment*
Jumlah	3,999,545	6,991,935	(2,411,840)	8,579,640	*Total*
Nilai buku bersih	30,092,822			23,867,494	***Net book value***

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	SEP 2026	SEP 2025	
Beban penyusutan aset hak-guna			*Depreciation expense of right-of-use assets*
Gedung	5,095,606	5,146,024	*Building*
Peralatan kantor	101,310	111,939	*Office equipment*
Subjumlah	5,196,916	5,257,963	*Subtotal*
Beban bunga (Catatan 20):			*Interest expense (Note 20):*
Gedung	489,336	626,808	*Building*
Peralatan kantor	4,557	2,982	*Office equipment*
Subjumlah	493,893	629,790	*Subtotal*
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	2,154,586	2,154,586	*Expenses related to short-term leases (less than 12 months)*
Jumlah	7,845,395	8,042,338	*Total*

15. ASET TETAP - BERSIH / *15. FIXED ASSETS - NET*

	30 September/*September 2026*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	9,168,209	-	-	-	9,168,209	*Land*
Bangunan	2,211,609	-	-	-	2,211,609	*Building*
Interior dan partisi	27,728,281	106,447	-	-	27,834,728	*Interior and partition*
Perabotan kantor	80,756,641	2,368,521	(457,117)	-	82,668,045	*Furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	-	517,316	-	-	517,316	*Construction in progress*
Kendaraan	5,666,098	1,825,000	-	-	7,491,098	*Vehicles*
Jumlah	125,530,838	4,817,284	(457,117)	-	129,891,005	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	601,403	174,601	-	-	776,004	*Building*
Interior dan partisi	26,693,629	118,471	-	-	26,812,100	*Interior and partition*
Perabotan kantor	66,764,702	4,534,412	(457,117)	-	70,841,997	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	3,934,637	612,943	-	-	4,547,580	*Vehicles*
Jumlah	97,994,371	5,440,427	(457,117)	-	102,977,681	*Total*
Nilai buku bersih	27,536,467				26,913,324	***Net book value***

15. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS – NET (continued)*

	31 Desember/*December* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	9,168,209	-	-	-	9,168,209	*Land*
Bangunan	2,211,609	-	-	-	2,211,609	*Building*
Interior dan partisi	27,587,793	140,488	-	-	27,728,281	*Interior and partition*
Perabotan kantor	75,571,196	5,844,450	(659,005)	-	80,756,641	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	6,032,078	-	(365,980)	-	5,666,098	*Vehicles*
Jumlah	120,570,885	5,984,938	(1,024,985)	-	125,530,838	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	368,602	232,801	-	-	601,403	*Building*
Interior dan partisi	26,522,400	171,229	-	-	26,693,629	*Interior and partition*
Perabotan kantor	61,300,224	6,123,034	(658,556)	-	66,764,702	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	3,689,137	611,480	(365,980)	-	3,934,637	*Vehicles*
Jumlah	91,880,363	7,138,544	(1,024,536)	-	97,994,371	*Total*
Nilai buku bersih	28,690,522				27,536,467	***Net book value***

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2026	**2025**	
Harga jual	1,477	181,980	*Proceeds*
Dikurangi: nilai buku	-	(449)	*Less: book value*
Keuntungan	1,477	181,531	*Gain*

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 5.440.427 dan Rp 5.499.868.

Depreciation expense charged to expenses for the years ended 30 September 2026 and 2025 amounted to Rp 5,440,427 and Rp 5,499,868, respectively.

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk dan PT Sunday Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 23.538.131 dan Rp 23.538.131 masing-masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The Company's fixed assets have been insured to PT Lippo General Insurance Tbk and PT Sunday Insurance Indonesia against risk of fire and other possible risks with a sum insured of Rp 23,538,131 and Rp 23,538,131 as of 30 September 2026 and 31 December 2025, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses arising from such possible risks.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap Perusahaan.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, based on Management's review, there is no indication of impairment of the Company's fixed assets.

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

	2026	**2025**	
Jaminan gedung	2,549,814	2,549,814	*Office building deposits*
Beban ditangguhkan - *Car Ownership Program (COP)*	178,125	285,000	*Deferred expenses - Car Ownership Program (COP)*
Jaminan telepon	4,453	4,453	*Telephone deposits*
Lain-lain	935,197	631,136	*Others*
Jumlah	3,667,589	3,470,403	*Total*

17. UTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK / *17. PAYABLE TO BROKERAGE ACTIVITIES*

Akun ini merupakan utang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

This account represents payables arising from Company's transactions as a securities broker.

	2026	2025	
Utang nasabah	237,830,179	259,168,626	*Payable to customers*
Utang lembaga kliring dan penjaminan	51,899,081	5,091,270	*Payable to clearing and guarantee institution*
Jumlah	289,729,260	264,259,896	*Total*

Rincian utang transaksi perantara pedagang efek adalah sebagai berikut:

Details of payable to brokerage activities are as follows:

	2026	2025	
Pihak berelasi (Catatan 31)			***Related party (Note 31)***
Nasabah kelembagaan			***Institutional customer***
RHB Investment Bank Berhad	114,988	-	*RHB Investment Bank Berhad*
Pihak ketiga			***Third parties***
Nasabah pemilik rekening			***Customer with securities account***
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah utang nasabah	75,995,345	145,637,647	*Balance less than 2% of payable to customers* -
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah utang nasabah	-	20,736,454	*Balance greater or equal to 2% of payable from customers* -
Nasabah kelembagaan			***Institutional customers***
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah utang nasabah	3,682,832	24,421,288	*Balance less than 2% of payable from customers* -
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah utang nasabah	158,037,015	68,373,237	*Balance greater or equal to 2% of payable from customers* -
Lembaga kliring dan penjaminan	51,899,081	5,091,270	***Clearing and guarantee institution***
	289,614,273	264,259,896	
Jumlah	289,729,260	264,259,896	*Total*

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

	2026	2025	
Cadangan bonus	8,477,403	7,469,969	*Bonus provision*
Beban yang tidak dapat dikompensasi	3,853,503	5,138,005	*Non-recoverable expense*
Komisi pemasaran	2,270,077	5,834,508	*Marketing commission*
Cadangan Tunjangan Hari Raya (THR)	2,767,171	3,473,798	*THR provision*
Jasa profesional	1,540,476	3,402,987	*Professional fee*
Pemeliharaan perangkat lunak	1,399,036	1,255,208	*Software maintenance fee*
Cadangan penukaran poin nasabah	578,267	924,832	*Customer point redemption*
Lain-lain	7,119,967	5,472,541	*Others*
Jumlah	28,005,900	32,971,848	*Total*

Biaya yang masih harus dibayar lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar untuk agen penjualan, dan asuransi.

Other accrued expense consists of accrued expenses for selling agent and insurance.

19. PINJAMAN BANK / *19. BANK LOANS*

	2026	2025	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	100,145,055	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	55,023,472	50,094,792	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank UOB Indonesia	-	15,016,625	*PT Bank UOB Indonesia*
Jumlah	55,023,472	165,256,472	*Total*

19. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk melalui perjanjian tanggal 15 Januari 2025 yang telah diubah terakhir pada tanggal 15 Desember 2025 yang berlaku sampai dengan 15 Januari 2027. Fasilitas yang diberikan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 175,000,000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 30 September 2026 (31 Desember 2025: 100.145.055). Pada tanggal 30 September 2026, tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank HSBC Indonesia melalui perjanjian tanggal 2 November 2017 yang masih berlaku sampai dinyatakan lain oleh bank. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank HSBC Indonesia adalah fasilitas *revolving credit* dengan plafon sebesar Rp 150.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Pada 30 September 2026, Perusahaan memiliki saldo pinjaman terutang dengan bunga 6,50% sebesar Rp 55.023.472 (31 Desember 2025: 50.094.792). Tanggal jatuh tempo adalah 1 Oktober sebesar 15.016.250 dan 6 Oktober 2026 sebesar 40.007.222 dan telah dibayar Perusahaan sesuai tanggal jatuh tempo. Pada tanggal 30 September 2026, tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman.

PT Bank UOB Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank UOB Indonesia melalui perjanjian tanggal 11 November 2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2021. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank UOB Indonesia adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 100.000.000. Perjanjian telah diperpanjang sampai tanggal 30 September 2026. Fasilitas yang diberikan adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 150.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 30 September 2026 (31 Desember 2025: 15.016.625). Pada tanggal 30 September 2026, tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman

***19. BANK LOANS** (continued)*

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT Bank Maybank Indonesia Tbk through agreement dated 15 January 2025 which has been amanded most recently on December 2025 which is valid until 15 January 2027. The facility provided by PT Bank Maybank Indonesia Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 175,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 30 September 2026 (31 December 2025: 100,145,055). As at 30 September 2026, there were no breach in covenants.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company is granted working capital facilities from PT Bank HSBC Indonesia through agreement dated 2 November 2017 which is still valid until stated otherwise by the bank. The facilities provided by PT Bank HSBC Indonesia are revolving credit facility with plafond amounting to Rp 150,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. As at 30 September 2026, the Company has an outstanding loan balance with interest rate 6.50% amounting to Rp 55,023,472 (31 December 2025: 50,094,792). The maturity date is at 01 October amounting to 15,016,250 and 6 October 2026 amounting to 40,007,222 and subsequently paid by the Company as the maturity date. As at 30 September 2026, there were no breach in covenants.

PT Bank UOB Indonesia

The Company is granted working capital facilities from PT Bank UOB Indonesia through agreement dated 11 November 2020 which is valid until 18 November 2021. The facility provided by PT Bank UOB Indonesia is a revolving credit facility with amount of Rp 100,000,000. The agreement was extended until 30 September 2026. The facility provided are revolving credit facility with amount of Rp 150,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by the Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 30 September 2026 (31 December 2025: 15,016,625). As at 30 September 2026, there were no breach in covenants.

19. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank OCBC NISP Tbk melalui perjanjian tanggal 7 Desember 2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2026. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 150.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Standard Chartered Bank

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari Standard Chartered Bank melalui perjanjian tanggal 26 Februari 2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 75.000.000. Pada tanggal 22 Januari 2021, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, yang diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 bulan, kecuali ditentukan lain oleh bank dari waktu ke waktu. Fasilitas yang diberikan adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 112.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank Central Asia Tbk melalui perjanjian tanggal 1 Agustus 2024 yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Agustus 2025. Pada tanggal 1 Agustus 2025, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 1 Agustus 2026 yang saat ini masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank Central Asia Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 150.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

PT CIMB Niaga Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT CIMB Niaga Tbk melalui perjanjian tanggal 11 Maret 2024 yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Maret 2025, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 11 Maret 2027. Fasilitas yang diberikan oleh PT CIMB Niaga Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 100.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

***19. BANK LOANS** (continued)*

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk through agreement dated 7 December 2020 which is valid until 30 November 2026. The facility provided by PT Bank OCBC NISP Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 150,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 30 September 2026 and 31 December 2025.

Standard Chartered Bank

The Company is granted working capital facilities from Standard Chartered Bank through agreement dated 26 February 2020 which is valid until 31 December 2020. The facility provided by Standard Chartered Bank is a revolving credit facility with amount of Rp 75,000,000. On 22 January 2021, the agreement was extended with the facility availability period until 31 December 2021, automatically extended every 12 months, unless any other provisions by the bank. The facility provided is revolving credit facility with amount of Rp 112,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 30 September 2026 and 31 December 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT Bank Central Asia Tbk through agreement dated 1 August 2024 which is valid until 1 August 2025. On 1 August 2025, the agreement was extended with the facility availability period until 1 August 2026 and is currently in the process of renewal. The facility provided by PT Bank Central Asia Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 150,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 30 September 2026 and 31 December 2025.

PT CIMB Niaga Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT CIMB Niaga Tbk through agreement dated 11 March 2024 which is valid until 11 March 2025, the agreement was extended with the facility availability period until 11 March 2027. The facility provided by PT CIMB Niaga Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 100,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 30 September 2026 and 31 December 2025.

19. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Pendanaan Efek Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pendanaan dari PT Pendanaan Efek Indonesia melalui perjanjian tanggal 17 Oktober 2022 yang berlaku sampai dengan tanggal 17 Oktober 2023, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 17 Oktober 2026. Fasilitas yang diberikan oleh PT Pendanaan Efek Indonesia adalah fasilitas pendanaan terkait transaksi marjin nasabah sebesar Rp 100.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas pendanaan ditentukan oleh PT Pendanaan Efek Indonesia. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

***19. BANK LOANS** (continued)*

PT Pendanaan Efek Indonesia

The Company is granted funding facilities from PT Pendanaan Efek Indonesia through agreement dated 17 October 2022 which is valid until 17 October 2023, the agreement was extended with the facility availability period until 17 October 2026. The facility provided by PT Pendanaan Efek Indonesia is funding for customer margin transaction facility with amount of Rp 100,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the funding facility is determined by PT Pendanaan Efek Indonesia. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 30 September 2026 and 31 December 2025.

20. LIABILITAS SEWA

Perusahaan membuat perjanjian atas gedung dan kendaraan. Nilai yang akan datang dari pembayaran sewa minimum di dalam sewa guna usaha pembiayaan beserta nilai kini dari pembayaran sewa minimum pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

20. LEASE LIABILITIES

The Company entered into lease agreements for certain buildings and vehicles. Future minimum lease payments under each finance lease, together with the present values of the minimum lease payments as at 30 September 2026 and 31 December 2025, were as follows:

	2026	2025	
Tidak lebih dari 1 tahun	5,939,973	6,000,083	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	12,028,275	16,343,850	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Jumlah	17,968,248	22,343,933	*Total*

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	SEP 2026	SEP 2025	
Beban bunga			*Interest expense*
Bangunan kantor	489,335	626,808	*Office building*
Alat kantor	4,558	2,982	*Office equipment*
Jumlah	493,893	629,790	*Total*

Tingkat bunga diskonto yang digunakan untuk sewa yaitu 2,83% - 5,79% (2025: 2,71% - 5,79%).

The discount interest rate used for the leases are 2.83% - 5.79% (2025: 2.71% - 5.79%).

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp 4.869.578 (31 Desember 2025: Rp 4.652.059).

The total cash outflow for leases for the year ended 30 September 2026 was Rp 4,869,578 (31 December 2025: Rp 4,652,059).

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	2026	2025	
Pasal 21	-	643,558	*Article 21*
Pasal 23	1,817,182	-	*Article 23*
Pasal 25	23,163,142	-	*Article 25*
Pajak pertambahan nilai	678,396	21,883	*Value added tax*
Pajak lain-lain	10,246	8,250	*Other taxes*
Jumlah	25,668,966	673,691	*Total*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2026	2025	
Pajak penghasilan			*Corporate income tax*
Pasal 29	12,289,072	891,302	*Article 29*
Pajak lain-lain			*Other taxes*
Pasal 4 ayat (2)	282,271	275,985	*Article 4 clause (2)*
Pasal 21	903,645	-	*Article 21*
Pasal 23	34,014	64,818	*Article 23*
Pasal 25	4,270,026	-	*Article 25*
Pasal 26	71,314	11,545	*Article 26*
Pajak pertambahan nilai	723,460	464,844	*Value added tax*
Jumlah	18,573,802	1,708,494	*Total*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expenses*

	SEP 2026	SEP 2025	
Pajak kini	12,289,072	5,000,408	*Current tax*
	12,289,072	5,000,408	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as presented in the statement of comprehensive income with estimated taxable income for the years ended 30 September 2026 and 2025 are as follows:

	SEP 2026	SEP 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	56,014,579	20,495,623	*Profit before income tax*
Beda waktu :			***Timing differences:***
Imbalan kerja	3,313,782	5,594,320	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	2,632,914	2,584,319	*Depreciation of fixed assets*
Beban bonus	1,761,287	(4,477,901)	*Bonus expenses*
Beban THR	285,209	280,851	*THR expenses*
Jumlah perbedaan waktu	7,993,192	3,981,589	***Total timing differences***

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***21. TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expenses*** *(continued)*

Jumlah perbedaan waktu (lanjutan)	7,993,192	3,981,589	***Total timing differences*** *(continued)*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Pendapatan terkait pajak final:			*Income subjected to final tax:*
Bunga deposito, jasa giro dan obligasi	(3,139,991)	(3,310,886)	*Interest on time deposits, current accounts and bonds*
Pendapatan tetap	(14,122,556)	(49,315,011)	*Fixed income*
Beban terkait pajak final	20,702,229	43,442,618	*Expenses related to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut perpajakan:			*Non-deductible expenses:*
Biaya jamuan	441,454	400,119	*Entertainment expenses*
Beban pajak	5,318,223	6,006,253	*Tax expenses*
Lain-lain	1,067,074	1,028,822	*Others*
Pendapatan yang belum terealisasi	(18,414,787)	-	*Unrealized income*
Jumlah perbedaan tetap	(8,148,353)	(1,748,085)	***Total permanent differences***
Taksiran penghasilan kena pajak	55,859,418	22,729,127	*Estimated taxable income*
Beban pajak penghasilan - kini	12,289,072	5,000,408	*Income tax expenses - current*

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunannya ("SPT").

The above corporate income tax calculation for the year ended 30 September 2026 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company submits its Annual Tax Return ("SPT").

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan sebagai laba rugi dengan beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah:

The reconciliation between income before income tax, as shown in profit or loss, with income tax expense using applicable tax rate are as follows:

	SEP 2026	SEP 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	56,014,579	20,495,623	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	12,323,207	4,509,037	*Income tax expense at effective tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Pendapatan terkait pajak final	(7,849,014)	(11,577,697)	*Income-related with final tax*
Beban atas pendapatan terkait pajak final	3,260,388	9,557,376	*Expense from income related to final tax*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut perpajakan	4,554,491	2,511,692	*Non-deductible expense*
Jumlah beban pajak penghasilan	12,289,072	5,000,408	***Total income tax expense***

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

***21. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	30 September/*September 2026*				
	1 Januari/ *January* 2026	(Dikreditkan)/ dibebankan ke laporan laba rugi/ *(Credited)/charged to profit or loss*	Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity*	30 September/ *September 2026*	
Beban akrual	2,366,811	-	-	2,366,811	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	9,161,894	-	-	9,161,894	*Employee benefit liabilities*
Aset tetap	(364,771)	-	-	(364,771)	*Fixed assets*
Aset hak-guna	5,250,849	-	-	5,250,849	*Right-of-use asset*
Liabilitas sewa	(4,915,666)	-	-	(4,915,666)	*Lease liabilities*
Jumlah aset pajak tangguhan	11,499,117	-	-	11,499,117	*Total deferred tax assets*

	31 Desember/*December* 2025				
	1 Januari/ *January* 2025	(Dikreditkan)/ dibebankan ke laporan laba rugi/ *(Credited)/charged to profit or loss*	Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity*	31 Desember/ *December* 2025	
Beban akrual	3,294,972	(928,161)	-	2,366,811	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	7,517,042	1,444,515	200,337	9,161,894	*Employee benefit liabilities*
Aset tetap	99,607	(464,378)	-	(364,771)	*Fixed assets*
Aset hak-guna	6,620,421	(1,369,572)	-	5,250,849	*Right-of-use asset*
Liabilitas sewa	(6,118,747)	1,203,081	-	(4,915,666)	*Lease liabilities*
Jumlah aset pajak tangguhan	11,413,295	(114,515)	200,337	11,499,117	*Total deferred tax assets*

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah ketetapan atau keputusan pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan mengakui penerbitan PMK-136 oleh Menteri Keuangan sebagai dasar penerapan mekanisme Pajak Tambahan (Top-up Tax) berdasarkan ketentuan Global Anti-Base Erosion ("GloBE") Rules di Indonesia, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan, melalui entitas induk, telah menilai dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak dari penerapan peraturan tersebut.

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

The Company acknowledges the issuance of PMK-136 by the Minister of Finance to implement the Top-up Tax mechanism under the Global Anti-Base Erosion ("GloBE") Rules in Indonesia, effective 1 January 2025. As of 30 September 2026, the Company, through its parent entity, has assessed and concluded that there is no impact from the implementation of the regulation.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan. Liabilitas imbalan kerja per 30 September 2026 tidak dihitung dan 31 Desember 2025 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya tanggal 10 Februari 2026.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company calculated and recognised their liability on employee benefits according to Company Regulations. Employee benefits liabilities as of 30 September 2026 are not calculated and 31 December 2025 are calculated by an independent actuary of Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, as stated in its report dated 10 February 2026.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perusahaan juga memberikan uang penghargaan masa kerja bagi karyawan yang telah menyelesaikan masa kerja minimal selama 3 tahun. Selain uang penghargaan, Perusahaan juga akan memberikan uang pesangon dan/ atau uang penggantian hak sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang mengacu pada Undang-Undang ("UU") No. 6 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2026 and 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

	2026	2025	
Nilai kini liabilitias imbalan kerja	44,958,749	41,644,966	*Present value of employee benefits liabilities*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	SEP 2026	SEP 2025	
Biaya jasa kini	6,393,829	6,460,573	*Current service cost*
Jumlah	6,393,829	6,460,573	*Total*

Mutasi dari nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2026	2025	
Saldo awal	41,644,966	34,168,370	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	6,393,829	5,235,445	*Current service cost*
Biaya bunga	-	2,425,954	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(3,080,046)	(1,095,422)	*Benefit payment*
Pengukuran kembali	-	910,619	*Remeasurement*
Saldo akhir	44,958,749	41,644,966	*Ending balance*

***22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)*

The Company will also provide for long service award for employees who have worked for the Company for at least 3 years. Besides long service award, the employees will also be provided with severance pay and/ or compensation money according to the Company Regulations which are based on the Indonesian Law ("UU") No. 6 Year 2023 and Government Regulations No. 35 of 2021 regarding the Definite Period of Employment Contract, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and the Termination of Employment Relationship.

Employee benefits liabilities as of 30 September 2026 and 31 December 2025, is as follows:

The amount recognised in the profit or loss were as follows:

Movements in present value of benefits obligation are as follows:

23. UTANG DERIVATIF

Akun ini merupakan nilai wajar dari opsi *call* dan *put* waran terstruktur yang nilainya berubah terhadap perubahan harga instrumen *underlying* yaitu saham dari Indeks IDX 30 dan IDX 80 dengan periode jatuh tempo berkisar 3 sampai 23 bulan. Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan mempunyai 141 waran terstruktur beredar (2025: 123 waran terstruktur). Waran terstruktur yang jatuh tempo, menggunakan metode penyelesaian melalui pembayaran kas. Nilai waran terstruktur yang beredar pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	2026	2025	
Waran terstruktur	9,594,613	42,828,031	*Structured warrants*
Nilai instrumen *underlying*	222,700,479	503,706,255	*Underlying instrument amount*

23. DERIVATIVE LIABILITIES

This account represents fair value of structured warrant call and put options whose values change in response to changes in prices of the underlying instruments constituting of Index IDX 30 and IDX 80 shares with maturity period ranging from 3 to 23 months. As at 30 September 2026, the Company has outstanding 141 structured warrants (2025: 123 structured warrants). Structured warrants that expire use a settlement method through cash payments. Outstanding structured warrants value as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

24. UTANG LAIN-LAIN / *24. OTHER PAYABLES*

	2026	2025	
Utang pihak berelasi (Catatan 31)	2,721,845	1,361,829	*Related parties payables (Note 31)*
Utang transaksi	271,788	271,838	*Transaction payables*
Utang jaminan	239,041	239,041	*Deposit payables*
Lain-lain	65,873	130,372	*Others*
Jumlah	3,298,547	2,003,080	*Total*

25. MODAL SAHAM / *25. CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

The shareholders composition of the Company as of 30 September 2026 and 31 December 2025, are as follows:

Nama pemegang saham/*Name of Shareholders*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %	Lembar saham/ *Number of shares*	Jumlah/ *Total* Rp
RHB Investment Bank Berhad	99.00	202,042	202,042,000
Daniel Budiman	1.00	2,040	2,040,000
Jumlah/*Total*	100.00	204,082	204,082,000

26. PENDAPATAN / *26. REVENUE*

Merupakan pendapatan sehubungan dengan:

Represent revenue in relation with:

	SEP 2026	SEP 2025	
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	121,262,181	150,951,461	*Revenue from brokerage activities*
Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek	26,741,001	20,454,207	*Revenue from underwriting activities*
Pendapatan investasi	40,539,737	8,751,169	*Investment income*
Pendapatan bunga transaksi *reverse repo*	15,380,035	26,163,158	*Interest income from reverse repo transaction*
Jumlah	203,922,954	206,319,995	*Total*

a. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK / *a. REVENUE FROM BROKERAGE ACTIVITIES*

	SEP 2026	SEP 2025	
Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi (marjin)	46,168,799	50,066,989	*Interest on settlement financial transaction (margin)*
Komisi transaksi	61,046,477	52,238,899	*Transaction commissions*
Komisi penjualan obligasi	14,046,905	48,645,573	*Bond sales commission*
Jumlah	121,262,181	150,951,461	*Total*

b. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMIN EMISI EFEK / *b. REVENUE FROM UNDERWRITING ACTIVITIES*

	SEP 2026	SEP 2025	
Jasa penjamin emisi efek	23,372,976	12,664,450	*Underwriting fee*
Jasa penjualan emisi efek	-	3,306,757	*Securities issuance fee*
Jasa penasihat keuangan	3,368,025	4,483,000	*Financial advisory fee*
Jumlah	26,741,001	20,454,207	*Total*

26. PENDAPATAN (lanjutan) / ***26. REVENUE*** *(continued)*

c. PENDAPATAN INVESTASI / ***c. INVESTMENT INCOME***

	SEP 2026	SEP 2025	
Imbalan diterima dari hasil investasi:			*Revenue from investment results:*
Bunga obligasi	1,351,868	361,215	*Bond interest*
Dividen	636,093	669,439	*Dividends*
	1,987,961	1,030,654	
Keuntungan investasi terealisasi	42,509,836	5,601,592	*Realized gain from investment*
Keuntungan/(kerugian) investasi yang belum terealisasi	(3,958,060)	2,118,923	*Unrealized gain/(loss) from investment*
Jumlah	40,539,737	8,751,169	*Total*

27. EXPENSES

27. BEBAN

Beban berdasarkan sifat adalah sebagai berikut: / *Expenses based on nature is as follows:*

	SEP 2026	SEP 2025	
Beban kepegawaian	107,389,359	117,310,989	*Salary expenses*
Jasa profesional	13,976,777	13,411,255	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	11,850,331	9,913,716	*Repair and maintenance*
Penyusutan	10,637,345	10,601,201	*Depreciation*
Telekomunikasi	9,117,689	8,889,473	*Telecommunication*
Asuransi	3,113,551	2,758,510	*Insurance*
Beban amortisasi	3,041,139	3,039,676	*Amortization expenses*
Biaya jasa gedung	2,154,587	2,154,587	*Building service charges*
Pelatihan dan seminar	2,980,067	2,485,012	*Training and seminars*
Kustodian	1,559,253	1,066,749	*Custodian*
Administrasi dan umum	1,989,951	1,375,167	*Administration and general*
Perjalanan dinas	1,460,950	1,762,184	*Travelling expenses*
Jamuan dan sumbangan	1,283,115	1,018,002	*Entertainment and donations*
Pajak final	1,212,299	3,026,074	*Final tax*
Iklan dan promosi	464,273	1,201,360	*Advertising and promotion*
(Pembalikan)/pembentukkan provisi biaya redeem point	(225,725)	473,042	*(Reversal)/recognition of redeem points provision expenses*
(Pemulihan dari kejadian gagal bayar)/ cadangan atas kerugian nilai	(43,092)	36,219	*(Recovery from bad debt)/ provision for impairment loss*
Lain-lain	3,233,596	3,065,663	*Others*
Jumlah	175,195,465	183,588,879	*Total*

28. PENDAPATAN LAINNYA - BERSIH / ***28. OTHER INCOMES - NET***

	SEP 2026	SEP 2025	
Pendapatan denda nasabah	7,598,823	6,895,205	*Penalty income from customer*
Pendapatan bunga giro dan deposito	1,236,426	2,361,332	*Interest income from bank and time deposit*
Pendapatan bunga dana jaminan	551,697	588,339	*Interest income from guaranteed fund*
Keuntungan penjualan aset tetap	1,477	181,531	*Gain on disposal of fixed assets*
Lain-lain - bersih	34,620,667	6,290,202	*Others - net*
Jumlah	44,009,090	16,316,609	*Total*

29. BEBAN LAINNYA / ***29. OTHER EXPENSES***

	SEP 2026	SEP 2025	
Beban atas akses ilegal terhadap nasabah (Catatan 35)	7,350,589	5,412,106	*Illegal access to customer expense (Note 35)*
Lain-lain	4,105,925	2,980,180	*Others*
Jumlah	11,456,514	8,392,286	*Total*

30. BIAYA KEUANGAN / *30. FINANCE COSTS*

	SEP 2026	SEP 2025	
Bunga pinjaman bank	4,771,593	9,530,026	*Interest on bank loans*
Bunga sewa pembiayaan	493,893	629,790	*Interest on lease financing*
Jumlah	5,265,486	10,159,816	*Total*

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI / *31. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan operasional normalnya, Perusahaan melakukan transaksi perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek dengan pihak terafiliasi. Perusahaan juga menerima dan membayar untuk penyelesaian transaksi jual beli untuk nasabah dari pihak berelasi. Pihak berelasi dari waktu ke waktu melakukan pengeluaran dan pembayaran beban atas nama Perusahaan yang selanjutnya dibebankan ke Perusahaan. Transaksi lainnya dengan pihak berelasi dilakukan pada tarif yang dinegosiasi dalam proses bisnis normal. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

In the normal course of its operations, the Company undertakes certain broking and underwriting transactions with its affiliates. The Company also receives and remits cash for the completion of purchase/sale transactions for the customers of related companies. Related companies from time to time incur and settle expenses on behalf of the Company which are recharged accordingly. Transactions with its affiliates are made on negotiated rate in the normal course of business. These transactions are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transactions*
RHB Bank Berhad	Pemegang saham akhir/*Ultimate parent*	- Riset investasi dan tagihan antar-perusahaan/*Investment research and brokerage transaction*
RHB Investment Bank Berhad	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/*Controlled by same ultimate shareholder*	- Komisi aktivitas perantara pedagang efek, riset investasi dan tagihan antar-perusahaan/ *Brokerage activities commission, investment research and brokerage transaction*
Employee Provident Fund	Pemegang saham utama dari pemegang saham akhir/Substantial shareholder of ultimate parent	- Komisi aktivitas perantara pedagang efek/*Brokerage activities commission*
Personel manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi/*Key management personnel consist of Board of Commissioners and Board of Directors*	Manajemen kunci/*Key Management*	- Beban tenaga kerja, beban cadangan imbalan kerja, program kepemilikan kendaraan/*Personnel expense, provision for employee benefit expense, vehicle ownership program*.

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties with the Company are as follows:

	2026	2025	
ASET			***ASSETS***
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih (Catatan 9)			***Receivable from brokerage activities - net (Note 9)***
Nasabah kelembagaan			***Institutional customers***
Employees Provident Fund	-	23,737,364	*Employees Provident Fund*
RHB Investment Bank Berhad	152,572,561	461,252	*RHB Investment Bank Berhad*
	152,572,561	24,198,616	
Persentase terhadap total piutang transaksi perantara pedagang efek	18.53%	3.11%	*Percentage to total receivable from brokerage activities*

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2026	2025	
Piutang lain-lain (Catatan 10)			***Other receivables (Note 10)***
RHB Investment Bank Berhad	3,319,076	2,076,728	*RHB Investment Bank Berhad*
Personel manajemen kunci	186,042	292,917	*Key management personnel*
RHB Bank Berhad	82,039	13,175	*RHB Bank Berhad*
	3,587,157	2,382,820	
Persentase terhadap total piutang lain-lain	15.25%	43.29%	*Percentage to total other receivables*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 17)			***Payable to brokerage activities (Note 17)***
RHB Investment Bank Berhad	114,988	-	*RHB Investment Bank Berhad*
Persentase terhadap total utang transaksi perantara pedagang efek	0.04%	0.00%	*Percentage to total payable to brokerage activities*
Utang lain-lain (Catatan 24)			***Other payables (Note 24)***
RHB Investment Bank Berhad	2,567,199	1,179,583	*RHB Investment Bank Berhad*
RHB Bank Berhad	154,646	182,246	*RHB Bank Berhad*
	2,721,845	1,361,829	
Persentase terhadap total utang lain-lain	82.51%	67.99%	*Percentage to total other payables*

	SEP 2026	SEP 2025	
PENDAPATAN			***REVENUE***
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek (Catatan 26)			***Revenue from brokerage activities (Note 26)***
Employee Provident Fund	1,013,882	1,059,014	*Employee Provident Fund*
RHB Investment Bank Berhad	848,107	58,425	*RHB Investment Bank Berhad*
	1,861,989	1,117,439	
Persentase terhadap total pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	1.53%	0.74%	*Percentage to total revenue from brokerage activities*
BEBAN			***EXPENSES***
Beban kepegawaian (Catatan 27)			***Salary expenses (Note 27)***
Direksi			*Board of Directors*
Gaji dan tunjangan	9,546,685	9,406,594	*Salary and allowances*
Beban imbalan kerja	2,120,023	1,911,984	*Employee benefits expense*
Bonus dan THR	4,275,340	2,855,083	*Bonus and THR*
RHB Investment Bank Berhad			*RHB Investment Bank Berhad*
Biaya komisi	1,262,678	222,655	*Commission expense*
	17,204,726	14,396,316	
Persentase terhadap total beban kepegawaian	16.02%	12.27%	*Percentage to total salary expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 27)			***Repair and maintenance (Note 27)***
RHB Investment Bank Berhad	2,130,672	1,781,112	*RHB Investment Bank Berhad*
Persentase terhadap total beban perbaikan dan pemeliharaan	17.98%	17.96%	*Percentage to total Repair and maintenance*

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

The details of balances with related parties with the Company are as follows (continued):

	SEP 2026	SEP 2025	
Asuransi (Catatan 27)			***Insurance (Note 27)***
RHB Bank Berhad	1,214,202	921,618	*RHB Bank Berhad*
Persentase terhadap total beban asuransi	38.99%	33.41%	*Percentage to total insurance expenses*
Lain-lain (Catatan 27)			***Others (Note 27)***
RHB Bank Berhad	461,892	570,421	*RHB Bank Berhad*
Persentase terhadap total beban lain-lain	14.28%	18.61%	*Percentage to total others expenses*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan terutama risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks particularly liquidity risk, credit risk, interest rate risk and foreign exchange risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

(i) Risiko likuiditas

(i) Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko di mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

Divisi Keuangan Perusahaan menyiapkan proyeksi arus kas harian. Divisi Keuangan Perusahaan harus memastikan bahwa kekurangan proyeksi kas bersih dapat ditutupi oleh fasilitas kredit yang tersedia dari lembaga keuangan.

The Company's Finance Division prepares daily cash flows projection. The Company's Finance Division ensures that any projected net cash shortage can be covered by credit facilities available from financial institutions.

Liabilitas kontraktual merupakan hasil dari transaksi yang berasal dari aktivitas perantara pedagang efek, jasa penjaminan emisi dan penjualan efek.

The contractual obligations are a result of transactions arising from the Company's brokerage, securities underwriting and securities selling activities.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The maturity table below provide information about maturities estimation of financial liabilities on a contractual undiscounted basis as at 30 September 2026 and 31 December 2025:

	30 September/*September 2026*						
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 – 2 tahun/ *years*	2 – 3 tahun/ *years*	Lebih dari 3 tahun/ *More than 3 years*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *Non-contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS KEUANGAN							***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang usaha	4,941,196	-	-	-	-	4,941,196	*Trade payables*
Utang transaksi perantara pedagang efek	289,729,260	-	-	-	-	289,729,260	*Payable to brokerage activities*
Pinjaman bank	55,023,472	-	-	-	-	55,023,472	*Bank loans*
Beban akrual	28,005,900	-	-	-	-	28,005,900	*Accrued expense*
Liabilitas sewa	6,416,983	6,221,662	6,202,598	-	-	18,841,243	*Lease liabilities*
Utang derivatif	9,594,613	-	-	-	-	9,594,613	*Derivative liabilities*
Utang lain-lain	576,703	-	-	-	2,721,845	3,298,548	*Other payables*
Jumlah liabilitas keuangan	394,288,127	6,221,662	6,202,598	-	2,721,845	409,434,232	*Total financial liabilities*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko likuiditas (lanjutan)

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

(i) Liquidity risk *(continued)*

	31 Desember/*December* 2025						
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *years*	2 - 3 tahun/ *years*	Lebih dari 3 tahun/ *More than 3 years*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *Non-contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS KEUANGAN							***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang usaha	9,434,222	-	-	-	-	9,434,222	*Trade payables*
Utang transaksi perantara pedagang efek	264,259,896	-	-	-	-	264,259,896	*Payable to brokerage activities*
Pinjaman bank	165,423,264	-	-	-	-	165,423,264	*Bank loans*
Beban akrual	32,971,848	-	-	-	-	32,971,848	*Accrued expense*
Liabilitas sewa	6,378,386	6,284,045	6,202,598	4,651,948	-	23,745,747	*Lease liabilities*
Utang derivatif	42,828,031	-	-	-	-	42,828,031	*Derivative liabilities*
Utang lain-lain	641,251	-	-	-	1,361,829	2,003,080	*Other payables*
Jumlah liabilitas keuangan	521,936,898	6,284,045	6,202,598	4,651,948	1,361,829	540,666,088	*Total financial liabilities*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, liabilitas keuangan seperti utang usaha, utang transaksi perantara pedagang efek, beban akrual dan utang lain-lain merupakan jangka pendek, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan sama dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the financial liabilities such as trade payables, payable to brokerage activities, accrued expenses and other payables are short-term, thus the carrying amount of financial liabilities are the same with undiscounted contractual cash flow.

Pinjaman bank yang didapat oleh Perusahaan merupakan pinjaman jangka pendek yang mengandung tingkat suku bunga (lihat Catatan 19).

Borrowings from banks obtained by the Company are interest-bearing short-term borrowings (refer to Note 19).

Utang derivatif yang dimiliki oleh Perusahaan merupakan waran terstruktur yang tidak mengandung tingkat suku bunga (lihat Catatan 23). Nilai tercatat utang derivatif didasarkan pada jumlah waran terstruktur yang beredar di pasar dikalikan dengan harga pasarnya.

Derivative liabilities owned by the Company consists of structured warrants that are not affected by interest rates (refer to Note 23). Carrying amount for derivative liabilities are based on number of structured warrants circulating in the market multiplied by their market price.

(ii) Risiko kredit

(ii) Credit risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

Dalam aktivitas perantara pedagang efek, potensi kerugian terdapat pada risiko penyelesaian (*settlement risk*).

In the case of brokerage activities, the potential loss is on the settlement risk.

Perusahaan telah menyiapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan *tool* yang diperlukan termasuk kebijakan persetujuan kredit, analisa *counterparty*, penetapan limit, pengawasan dan pelaporan eksposur atas limit.

The Company set up credit risk management policies and tools that include credit approval policy, counterparty assessment, limit setting, monitoring and reporting of exposure on limits.

Piutang lembaga kliring dan penjaminan berasal dari PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), yang 100% dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Mengingat KPEI adalah lembaga milik negara, piutang lembaga kliring dan penjaminan memiliki eksposur rendah terhadap risiko kredit.

Receivable from clearing and guarantee institution is from PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), which is 100% owned by Indonesia Stock Exchange ("IDX"). Considering KPEI is a state-owned institution, receivable from clearing and guarantee institution has low exposure on credit risk.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit untuk piutang transaksi *reverse repo* terkonsentrasi pada beberapa nasabah. Pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nasabah berasal dari perusahaan grup yang sama. Hal ini berkaitan dengan piutang yang tidak memiliki riwayat gagal bayar pada beberapa periode terakhir. Manajemen tidak memberikan provisi untuk saldo terutang dari nasabah ini. Perusahaan memiliki kebijakan di mana analisis dan pemantauan terhadap kelayakan kredit dilakukan sebelum menerima nasabah dalam perjanjian *reverse repo*. Perusahaan juga mengelola eksposur risiko kreditnya dari piutang transaksi *reverse repo* melalui mekanisme penjualan paksa dan analisis kecukupan pada saham yang digunakan sebagai jaminan.

Tabel-tabel berikut mengikhtisarkan jumlah risiko kredit atas aset keuangan yang dimiliki Perusahaan.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya:

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

The credit risk for reverse repo receivables are concentrated in few customers. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, all of the customers were from the same group company. These relates to receivables for whom there is no recent history of default. Management did not provide any provision for the balances outstanding from these customers. The Company has policy under which analyses and monitoring for creditworthiness are performed before accepting customers in any reverse repo agreement. The Company also manages its credit risk exposures from reverse repo receivables through their force selling mechanism and sufficiency analysis on shares used as collaterals.

The following tables summarise the amount of credit risk derived from the Company's financial assets.

Maximum exposures of credit risk before taking into account collateral held and other credit support:

	30 September/*September 2026*			
	Ritel/ *Retail*	**Korporasi/ *Corporate***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	-	88,898,597	88,898,597	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	-	15,600,518	15,600,518	*Time deposits*
Piutang transaksi *reverse repo*	-	152,625,000	152,625,000	*Receivable from reverse repo transactions*
Piutang usaha	-	2,121	2,121	*Trade receivables*
Piutang transaksi perantara pedagang efek	829,368,269	535,140	829,903,409	*Receivable from brokerage activities*
Piutang lain-lain	-	24,015,568	24,015,568	*Other receivables*
Aset lain-lain	-	3,667,589	3,667,589	*Other assets*
	829,368,269	285,344,533	1,114,712,802	
Jumlah			1,114,712,802	*Total*

	31 Desember/*December* 2025			
	Ritel/ *Retail*	**Korporasi/ *Corporate***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	-	129,592,570	129,592,570	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	-	15,099,979	15,099,979	*Time deposits*
Piutang transaksi *reverse repo*	-	141,633,333	141,633,333	*Receivable from reverse repo transactions*
Piutang usaha	-	2,713	2,713	*Trade receivables*
Piutang transaksi perantara pedagang efek	773,930,539	10,277,967	784,208,506	*Receivable from brokerage activities*
Piutang lain-lain	-	5,503,985	5,503,985	*Other receivables*
Aset lain-lain	-	3,470,405	3,470,405	*Other assets*
	773,930,539	305,580,952	1,079,511,491	
Jumlah			1,079,511,491	*Total*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Pada periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2026, selain dari piutang transaksi perantara pedagang efek tidak terdapat perpindahan antar tahap untuk semua aset keuangan. Perpindahan tahap untuk piutang nasabah dan cadangan kerugian penurunan nilainya pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan *staging:*

***32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (continued)*

***(ii) Credit risk** (continued)*

For the three-month period ended 30 September 2026, besides the receivable from brokerage activities there are no transfer between stages for all the financial assets. Transfer of stages for receivables from customers and its provision for impairment loss as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

Movement of provision for impairment loss based on staging:

	30 September/*September 2026*				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	6,442,806	6,442,806	*Beginning balance*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	29,067	29,067	*Net changes to exposure and remeasurement*
Pemulihan	-	-	-	-	*Recovery*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Write-off*
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to stage 2*
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to stage 3*
Saldo akhir	-	-	6,471,873	6,471,873	*Ending balance*

	31 Desember/*December* 2025				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	18,429,117	18,429,117	*Beginning balance*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	2,560,775	2,560,775	*Net changes to exposure and remeasurement*
Pemulihan	-	-	-	-	*Recovery*
Penghapusbukuan	-	-	(14,547,086)	(14,547,086)	*Write-off*
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to stage 2*
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to stage 3*
Saldo akhir	-	-	6,442,806	6,442,806	*Ending balance*

Mutasi piutang transaksi perantara pedagang efek berdasarkan *staging:*

Movement of receivables from brokerage activities based on staging:

	30 September/*September* 2026				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	777,765,699	-	6,442,806	784,208,505	*Beginning balance*
Perubahan bersih aset keuangan:	45,694,904	-	-	45,694,904	*Financial assets net changes:*
Pemulihan	-	-	-	-	*Recovery*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Write-off*
Transfer ke tahap 2	(2,104,687)	2,104,687	-	-	*Transfer to stage 2*
Transfer ke tahap 3	(29,067)	-	29,067	-	*Transfer to stage 3*
Saldo akhir	821,326,849	2,104,687	6,471,873	829,903,409	*Ending balance*

	31 Desember/*December* 2025				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	791,486,331	-	18,429,117	809,915,448	*Beginning balance*
Perubahan bersih aset keuangan:	(11,159,857)	-		(11,159,857)	*Financial assets net changes:*
Pemulihan	-	-		-	*Recovery*
Penghapusbukuan	-	-	(14,547,086)	(14,547,086)	*Write-off*
Transfer ke tahap 2	-	-		-	*Transfer to stage 2*
Transfer ke tahap 3	(2,560,775)	-	2,560,775	-	*Transfer to stage 3*
Saldo akhir	777,765,699	-	6,442,806	784,208,505	*Ending balance*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Piutang lembaga kliring dan penjaminan dan perusahaan efek lain diselesaikan pada hari kerja kedua setelah hari transaksi.

Piutang nasabah terdiri dari transaksi normal dan marjin. Pada transaksi nasabah marjin terdapat agunan berupa kas dan saham.

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga berdasarkan tanggal penyesuaian harga atau tanggal jatuh tempo kontraktual, mana yang lebih dahulu.

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

Receivable from clearing and guarantee and other securities companies are settled within two business days after the transaction date.

Receivable from customers consist of normal and margin transactions. Margin transactions are secured with collateral of cash and shares.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The following table summarises the Company's fair value exposure to interest rate risks for all financial assets and liabilities based on the earliest of repricing date or contractual maturity.

	30 September/*September 2026*							
	Suku bunga variabel/ *Variable interest rate*	Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*						
	Kurang dari satu bulan/ *Less than one month*	Kurang dari satu bulan/ *Less than one month*	1 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/ *Over than 1 year*	Tidak dikenakan bunga/*No interest charges*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
ASET KEUANGAN								***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas	88,898,597	-	-	-	-	-	88,898,597	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	-	-	-	-	15,600,518	-	15,600,518	*Time deposits*
Portofolio efek	-	-	-	-	-	27,122,147	27,122,147	*Securities portfolio*
Piutang usaha	-	-	-	-	-	2,121	2,121	*Trade receivables*
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih	-	292,637,468	-	-	-	528,689,381	821,326,849	*Receivable from brokerage activities - net*
Piutang transaksi *reverse repo*	-	-	152,625,000	-	-	-	152,625,000	*Receivable from reverse repo transactions*
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	24,015,568	24,015,568	*Other receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	3,667,589	3,667,589	*Other assets*
Penyertaan pada Bursa Efek	-	-	-	-	-	7,500,000	7,500,000	*Investment in Stock Exchange*
Jumlah aset keuangan	88,898,597	292,637,468	152,625,000	-	15,600,518	590,996,806	1,140,758,389	*Total financial assets*
LIABILITAS KEUANGAN								***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang usaha	-	-	-	-	-	4,941,196	4,941,196	*Trade payables*
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	-	289,729,260	289,729,260	*Payable to brokerage activities*
Pinjaman	-	55,023,472	-	-	-		55,023,472	*Bank loans*
Beban akrual	-	-	-	-	-	28,005,900	28,005,900	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	-	69,537	3,001,227	2,964,942	11,932,542		17,968,248	*Lease liabilities*
Utang derivatif	-	-	-	-	-	9,594,613	9,594,613	*Derivative liabilities*
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	3,298,548	3,298,548	*Other payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	55,093,009	3,001,227	2,964,942	11,932,542	335,569,517	408,561,237	*Total financial liabilities*
Jumlah perbedaan jatuh tempo	88,898,597	237,544,459	149,623,773	(2,964,942)	3,667,976	255,427,289	732,197,152	*Total maturity gap*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT*** *(continued)*

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan) / ***(iii) Interest rate risk*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2025							
	Suku bunga variabel/ *Variable interest rate*	Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*						
	Kurang dari satu bulan/ *Less than one month*	Kurang dari satu bulan/ *Less than one month*	1 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/ *Over than 1 year*	Tidak dikenakan bunga/*No interest charges*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
ASET KEUANGAN								***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas	129,592,570	-	-	-	-	-	129,592,570	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	-	-	-	-	15,099,979	-	15,099,979	*Time deposits*
Portofolio efek	-	-	-	-	-	149,789,811	149,789,811	*Securities portfolio*
Piutang usaha	-	-	-	-	-	2,713	2,713	*Trade receivables*
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih	-	258,762,755	-	-	-	519,002,943	777,765,698	*Receivable from brokerage activities - net*
Piutang transaksi *reverse repo*	-	51,283,333	90,350,000	-	-		141,633,333	*Receivable from reverse repo transactions*
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	5,503,985	5,503,985	*Other receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	3,470,405	3,470,405	*Other assets*
Penyertaan pada Bursa Efek	-	-	-	-	-	7,500,000	7,500,000	*Investment in Stock Exchange*
Jumlah aset keuangan	129,592,570	310,046,088	90,350,000	-	15,099,979	685,269,857	1,230,358,494	*Total financial assets*
LIABILITAS KEUANGAN								***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang usaha	-	-	-	-	-	9,434,222	9,434,222	*Trade payables*
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	-	264,259,896	264,259,896	*Payable to brokerage activities*
Pinjaman		165,256,472	-	-	-	-	165,256,472	*Bank loans*
Beban akrual	-	-	-	-	-	32,971,848	32,971,848	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa		12,533	2,614,725	2,599,108	17,117,567	-	22,343,933	*Lease liabilities*
Utang derivatif	-	-	-	-	-	42,828,031	42,828,031	*Derivative liabilities*
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	2,003,080	2,003,080	*Other payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	165,269,005	2,614,725	2,599,108	17,117,567	351,497,077	539,097,482	*Total financial liabilities*
Jumlah perbedaan jatuh tempo	129,592,570	144,777,083	87,611,028	(2,599,108)	(2,017,588)	333,772,780	691,136,765	*Total maturity gap*

Sensitivitas terhadap laba rugi

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 atas perubahan tingkat suku bunga:

Sensitivity to profit or loss

The table below shows the sensitivity of the Company's profit to movement in interest rates as at 30 September 2026 and 2025:

	30 September/*September 2026*		
	Peningkatan/ *Increased by* 1%	Penurunan/ *Decreased by* 1%	
Pengaruh terhadap laba rugi	4,767,699	(4,767,699)	*Impact to profit or loss*

	30 September/*September 2025*		
	Peningkatan/ *Increased by* 1%	Penurunan/ *Decreased by* 1%	
Pengaruh terhadap laba rugi	6,588,928	(6,588,928)	*Impact to profit or loss*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahan melakukan transaksi dengan beberapa entitas luar negeri dan mengandung risiko nilai tukar yang berasal dari berbagai eksposur mata uang, terutama mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

Manajemen telah menetapkan kebijakan manajemen nilai tukar di mana kebijakan umumnya adalah untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh nilai tukar mata uang. Seluruh nilai transaksi yang berasal dari perdagangan dengan nasabah, harus dikonversikan secara langsung ke mata uang yang dikehendaki nasabah. Dalam hal ini, tidak terdapat eksposur yang signifikan atas nilai tukar mata uang asing karena penyelesaian transaksi akan dilakukan dalam jangka waktu dua hari kerja setelah tanggal perdagangan.

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

(iv) Foreign exchange risk

In its operational activity, the Company conducts transactions with several overseas entities and is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, with respect to the United States Dollar and Singapore Dollar.

Management has set up a foreign exchange management policy whereas the general policy is to avoid loss caused by foreign exchange. All transaction value from customers' trades should be directly converted into the currency as customers' requests. However, there are no significant foreign exchange exposures since the settlement should be done within two business days after the trade date.

Dalam mata uang asal (dalam jumlah penuh) / ***In original currency (in full amount)***

	30 September/*September 2025*			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies (full amount)*		**Rupiah ekuivalen/ *equivalent Rupiah***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	394,968	7,108,640	*Cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas	SGD	1,556	21,893	*Cash and cash equivalents*
Jumlah			7,130,533	*Total*

	31 Desember/*December* 2025			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies (full amount)*		**Rupiah ekuivalen/ *equivalent Rupiah***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	126,573	2,124,145	*Cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas	SGD	21,755	284,306	*Cash and cash equivalents*
Jumlah			2,408,451	*Total*

Sensitivitas terhadap laba rugi / ***Sensitivity to profit or loss***

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's profit to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 30 September 2026 and 2025, respectively:

	30 September/*September 2026*		
	Peningkatan/ *Increased by 5%*	**Penurunan/ *Decreased by 5%***	
Pengaruh terhadap laba rugi	356,527	(356,527)	*Impact to profit or loss*

	30 September/*September 2025*		
	Peningkatan/ *Increased by 5%*	**Penurunan/ *Decreased by 5%***	
Pengaruh terhadap laba rugi	175,723	(175,723)	*Impact to profit or loss*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba rugi (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(v) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar (selain yang timbul karena risiko suku bunga dan risiko mata uang), di mana perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu terhadap instrumen keuangan secara individu, atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen keuangan yang serupa yang diperdagangkan di pasar.

Eksposur risiko harga Perusahan berkaitan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang nilainya akan berfluktuasi yang diakibatkan oleh perubahan harga pasar.

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

(iv) Foreign exchange risk *(continued)*

Sensitivity to profit or loss *(continued)*

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount, and therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(v) Price risk

Price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices (other than those arising from interest rate risk or currency risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument, or factors affecting all similar financial instruments traded in the market.

The Company's price risk exposure relates to financial assets which values will fluctuate as a result of changes in market prices.

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ December 2025	
Aset keuangan			*Financial asset*
Portofolio efek	27,122,147	149,789,811	*Securities portfolio*
Liabilitas keuangan			*Financial liability*
Utang derivatif	(9,594,613)	(42,828,031)	*Derivative liabilities*
Jumlah neto	17,527,534	106,961,780	*Net amount*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan atas perubahan harga pasar pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement in market price as of 30 September 2026 and 2025.

	30 September/*September 2026*		
	Peningkatan/ *Increased by* 5%	Penurunan/ *Decreased by* 5%	
Pengaruh terhadap laba rugi	876,377	(876,377)	*Impact to profit or loss*

	30 September/*September 2025*		
	Peningkatan/ *Increased by* 5%	Penurunan/ *Decreased by* 5%	
Pengaruh terhadap laba rugi	1,469,271	(1,469,271)	*Impact to profit or loss*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar diukur berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

(vi) Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As of 30 September 2026 and 31 December 2025, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

	30 September/*September* 2026					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Portofolio efek	27,122,147	27,122,147	-	-	27,122,147	*Securities portfolio*
Penyertaan pada Bursa Efek	7,500,000	-	-	7,500,000	7,500,000	*Investment in Stock Exchange*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang derivatif	9,594,613	9,594,613	-	-	9,594,613	*Derivative liabilities*

	31 Desember/*December* 2025					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Portofolio efek	149,789,811	149,789,811	-	-	149,789,811	*Securities portfolio*
Penyertaan pada Bursa Efek	7,500,000	-	-	7,500,000	7,500,000	*Investment in Stock Exchange*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang derivatif	42,828,031	42,828,031	-	-	42,828,031	*Derivative liabilities*

Tidak ada perubahan pada instrumen keuangan Tingkat 3 untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 September 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Di bawah ini merupakan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya karena transaksi yang terjadi bersifat jangka pendek.

There were no changes in Level 3 financial instruments for the six-month period ended 30 September 2026 and for the year ended 31 December 2025.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following are financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because the transaction happens in a short-term period.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan
- Kas dan setara kas
- Kas yang dibatasi penggunaannya
- Deposito berjangka
- Piutang usaha
- Portofolio efek
- Penyertaan pada bursa efek
- Piutang transaksi perantara pedagang efek
- Piutang transaksi penjaminan emisi efek
- Piutang transaksi *reverse repo*
- Piutang lain-lain
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan
- Utang usaha
- Utang transaksi perantara pedagang efek
- Beban akrual
- Pinjaman bank
- Utang lain-lain

Pinjaman bank yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam tiga bulan (lihat Catatan 19).

(vii) Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

(a) Piutang dan utang nasabah

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler diselesaikan secara neto untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama. Penyelesaian secara net antara piutang dan utang nasabah adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

(vi) Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets
- *Cash and cash equivalents*
- *Restricted cash*
- *Time deposits*
- *Trade receivables*
- *Securities portfolio*
- *Investment in stock exchange*
- *Receivable from brokerage activities*
- *Receivable from underwriting activities*
- *Receivable from reverse repo*
- *Other receivables*
- *Other assets*

Financial liabilities
- *Trade payables*
- *Payable to brokerage activities*
- *Accrued expenses*
- *Bank loans*
- *Other payables*

As of 30 September 2026 and 31 December 2025, Company's outstanding bank loans are short-term in nature with maturity of less than three months (refer to Note 19).

(vii) Offsetting financial assets and financial liabilities

(a) Receivables and payables from customers

Receivables and payables from customers arising from securities trading transactions in the regular market are settled in net for each customer whose settlement is due on the same day. The net settlement between receivables and payables from customers are as follows:

	Jumlah bruto aset/(liabilitas) keuangan yang diakui/*Gross amounts of recognised financial assets/(liabilities)*	Jumlah bruto aset/(liabilitas) keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ *Gross amounts of recognised financial asset/(liabilities) set off in the statement of financial position*	Jumlah neto aset/(liabilitas) keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ *Net amounts of financial assets/(liabilities) presented in the statement of financial position*	
30 September 2026				***30 September 2026***
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				***Receivable from brokerage activities (Note 9)***
Piutang nasabah	894,434,895	(71,003,359)	823,431,536	*Receivable from customers*
31 Desember 2025				***31 December 2025***
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				***Receivable from brokerage activities (Note 9)***
Piutang nasabah	971,733,238	(204,245,507)	767,487,731	*Receivable from customers*
30 September 2026				***30 September 2026***
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 17)				***Payable to brokerage activities (Note 17)***
Utang nasabah	(308,833,538)	71,003,359	(237,830,179)	*Payable to customers*
31 Desember 2025				***31 December 2025***
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 17)				***Payable to brokerage activities (Note 17)***
Utang nasabah	(463,414,133)	204,245,507	(259,168,626)	*Payable to customers*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vii) Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Piutang dan utang lembaga kliring dan penjaminan

Aset keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, di mana piutang dan utang lembaga kliring dan penjaminan yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dicatat secara neto.

***32. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (continued)*

***(vii) Offsetting financial assets and financial liabilities** (continued)*

(b) Receivables and payables from clearing and guarantee institution

The following financial assets are subject to offsetting, where receivable from and payable to clearing and guarantee institution arising from share trading transactions conducted which recorded on a net basis.

	Jumlah bruto aset/(liabilitas) keuangan yang diakui/*Gross amounts of recognised financial assets/(liabilities)*	Jumlah bruto aset/(liabilitas) keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ *Gross amounts of recognised financial asset/(liabilities) set off in the statement of financial position*	Jumlah neto aset/(liabilitas) keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ *Net amounts of financial assets/(liabilities) presented in the statement of financial position*	
30 September 2026				***30 September 2026***
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				***Receivable from brokerage activities (Note 9)***
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	159,187,695	(159,187,695)	-	*Receivable from clearing and guarantee institusion*
31 Desember 2025				***31 December 2025***
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				***Receivable from brokerage activities (Note 9)***
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	480,897,133	(470,619,166)	10,277,967	*Receivable from clearing and guarantee institusion*
30 September 2026				***30 September 2026***
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 17)				***Payable to brokerage activities (Note 17)***
Utang lembaga kliring dan penjaminan	(211,086,776)	159,187,695	(51,899,081)	*Payable to clearing and guarantee institusion*
31 Desember 2025				***31 December 2025***
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 17)				***Payable to brokerage activities (Note 17)***
Utang lembaga kliring dan penjaminan	(475,710,436)	470,619,166	(5,091,270)	*Payable to clearing and guarantee institusion*

33. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholders* lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

33. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company's objectives in managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

33. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Sehubungan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan ("MKBD") untuk Perusahaan Efek.

Pemerintah mengeluarkan keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD Perusahaan Efek, yaitu PMK 153/PMK.010/2010 terkait Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek serta Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-566/BL/2011 tertanggal 31 Oktober 2011 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tertanggal 10 November 2008, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/SEOJK.04/2023.

Terkait jumlah modal kerja bersih disesuaikan Perusahaan dapat merujuk pada Catatan 37.

33. CAPITAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

In relation to capital and to strengthen the financial condition and operational ability of the Securities Companies, it is necessary to increase the Securities Firms' paid-in capital and net adjusted working capital ("NAWC").

The Government has issued several regulations concerning the increase in paid-up capital and NAWC requirements for securities companies, these include Minister of Finance Regulation No. 153/PMK.010/2010 regarding Share Ownership and Capital Structure of Securities Companies, as well as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Chairman's Decision No. KEP-566/BL/2011 dated 31 October 2011. In addition, regulations outlined in BAPEPAM-LK Regulation No. X.E.1, which is incorporated in the Annex to the Chairman's Decision No. KEP-460/BL/2008 dated 10 November 2008 and last amended by the Financial Services Authority ("OJK") Circular Letter No. 2/SEOJK.04/2023, also apply.

For further details regarding amount of Company's net work adjusted capital, please refer to Notes 37.

34. REKENING DANA NASABAH

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mengelola dana nasabah dalam rekening dana nasabah masing-masing sebesar Rp 511.674.675 dan Rp 614.816.593. Jumlah ini dan liabilitas kepada Nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

34. INVESTOR FUND ACCOUNTS

As of 30 September 2026 and 31 December 2025, the Company operates customer funds in investor fund accounts amounting to Rp 511,674,675 and Rp 614,816,593, respectively for the purposes of customer stock broking activities. These amounts and the liabilities which related to the Customers are not recognised in the Company's financial position.

35. KEJADIAN SIGNIFIKAN

i. Insiden gangguan sistem keamanan

Pada tanggal 26 Juli 2025, Perusahaan mengalami insiden gangguan pada sistema keamanan. Per 30 September 2025 biaya yang timbul dari insiden telah diakui sebagai Beban lainnya (Catatan 29) sebesar Rp 5.412.106. Perusahaan memiliki polis asuransi untuk "Comprehensive Crime and Professional Liability ("BBB")" dan "Comprehensive Crime Professional Indemnity ("CCPI")". Sehubungan dengan biaya yang timbul dari insiden tersebut, Perusahaan telah menyampaikan pemberitahuan serta mengajukan klaim kepada perusahaan asuransi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, proses penilaian atas klaim tersebut oleh perusahaan asuransi masih berlangsung, sehingga Perusahaan belum mengakui klaim tersebut dalam laporan keuangan.

35. SIGNIFICANT EVENT

i. Cybersecurity incident

On 26 July 2025, the Company experienced a security system incident. As of 30 September 2025 costs arising from this incident have been recognized as Other Expenses (Note 29) amounting to Rp 5,412,106. The Company holds insurance policies for Comprehensive Crime and Professional Liability ("BBB") and Comprehensive Crime Professional Indemnity ("CCPI"). In relation to the losses incurred from the incident, the Company has notified and filed claims with the respective insurance companies. As at the completion date of the financial statements, the assessment of the claims by the insurance companies is still ongoing, therefore the claim is not recognised in the financial statements..

35. KEJADIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Akses ilegal terhadap nasabah

Pada bulan Januari 2026, sejumlah nasabah Perusahaan mengalami kompromi kredensial login yang berdampak pada terjadinya transaksi tidak sah melalui aplikasi RHB TradeSmart. Transaksi tersebut mencakup penjualan saham berkapitalisasi besar (blue chip) serta pembelian saham dengan tingkat likuiditas rendah.

Perusahaan segera melakukan pengawasan dan penelusuran untuk mengidentifikasi transaksi yang tidak sah, serta berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menghentikan aliran dana yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Perusahaan telah memperkuat pengendalian keamanan untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang, termasuk melalui peningkatan mekanisme autentikasi pada aplikasi RHB TradeSmart sebagai langkah mitigasi risiko atas insiden tersebut.

***35. SIGNIFICANT EVENT** (continued)*

ii. Illegal access to customer

In January 2026, certain customers of the Company experienced compromised login credentials, which resulted in unauthorised transactions conducted through the RHB TradeSmart application. These transactions included the sale of large-cap (blue-chip) stocks as well as the purchase of low-liquidity securities.

The Company promptly conducted monitoring and investigations to identify unauthorized transactions, and coordinated with the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) to halt the flow of funds associated with such activities.

The Company has strengthened its security controls to prevent similar incidents in the future, including enhancements to the authentication mechanisms within the RHB TradeSmart application, as part of its risk mitigation measures in response to the incident.

36. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku pada 1 Januari 2027.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

36. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations of financial accounting standards, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2026 are as follows:

- *SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".*

The above standards will be effective on 1 January 2027.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Perusahaan memonitor jumlah Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-566/BL/2011 tertanggal 31 Oktober 2011 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tertanggal 10 November 2008 dan terakhir telah diperbaharui dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/SEOJK.04/2023.

37. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED BY THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The Company monitors the Net Adjusted Working Capital. The Company is required to maintain the Net Adjusted Working Capital ("NAWC") in accordance with Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP 566/BL/2011 dated 31 October 2011 and BAPEPAM LK Rule No. X.E.1 as specified in BAPEPAM-LK Chairman Attachment to Decision No. KEP-460/BL/2008 dated 10 November 2008 and the latest has been amended by Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/SEOJK.04/2023.

37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan keputusan tersebut, perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki MKBD paling sedikit sebesar Rp 25.000.000 atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa Utang Subordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi. Pada tanggal 30 September 2026 dan 30 Desember 2025, MKBD Perusahaan diatas saldo minimum yang ditetapkan dalam peraturan ini (tidak diaudit).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 30 Desember 2025, jumlah MKBD Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 614.760.592 dan Rp 503.205.747 (tidak diaudit). Dengan demikian nilai MKBD Perusahaan sudah di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

37. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED BY THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

Under this decree, securities companies with activities as underwriter and securities broker that maintain administration of customers’ accounts, should maintain NAWC equal too or above the minimum balance of Rp 25,000,000 or 6.25% from total liabilities excluding Subordinated Debt and Debt in relation with Public Offering/Limited Offering, plus Ranking Liabilities, whichever is higher. As at 30 September 2026 and 30 December 2025, the Company’s NAWC is above the minimum balance required by this regulation (unaudited).

As of 30 September 2026 and 30 December 2025, the Company’s NAWC amounted to Rp 614,760,592 and Rp 503,205,747 respectively (unaudited). Accordingly, the parent entity's NAWC is above the requirement set by Financial Services Authority (“OJK”).